

**PESAN DAKWAH USTADZ NUR EKO DALAM KAJIAN
KITAB BULUGHUL MARAM TERHADAP PEMAHAMAN
KEAGAAMAAN DI MAJELIS TAKLIM QOLANG
KALING LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 Dalam
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:
Hikmal Akbar Ali Putra
2141010051



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

**PESAN DAKWAH USTADZ NUR EKO DALAM KAJIAN
KITAB BULUGHUL MARAM TERHADAP PEMAHAMAN
KEAGAMAAN DI MAJELIS TAKLIM QOLANG
KALING LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 Dalam
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**Hikmal Akbar Ali Putra
2141010050**

**Pembimbing I : Prof.Dr.Fitri Yanti, M.A
Pembimbing II : Dr.Fariza Mukmin,S.Ag,M.Sos.I**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Pesan Dakwah Ustadz Nur Eko dalam Kajian Kitab Bulughul Maram terhadap Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Qolang Kaling Lampung Timur". Latar belakang penelitian ini berakar dari tantangan dakwah di pedesaan, di mana masyarakat sering kali mengalami kesulitan dalam mengontekstualisasikan teks hadis klasik ke dalam realitas kehidupan kontemporer mereka. Majelis Taklim Qolang Kaling hadir sebagai lembaga pendidikan nonformal yang berupaya menjawab kebutuhan spiritual tersebut melalui pengkajian Kitab Bulughul Maram. Fokus masalah dalam penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana pesan dakwah dari kitab tersebut dikemas dan disampaikan oleh Ustadz Nur Eko, serta bagaimana kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah yang memiliki latar belakang heterogen. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik penyampaian pesan dakwah yang diterapkan oleh sang dai serta menganalisis dampak konkretnya terhadap pemahaman keagamaan jamaah.

Metode penelitian yang digunakan untuk membedah fenomena ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi lapangan (*field research*). Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui aktivitas observasi partisipatif selama kajian berlangsung, serta wawancara mendalam dengan dai, pengurus majelis, dan perwakilan jamaah aktif. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* guna memastikan data yang diperoleh benar-benar kredibel. Proses analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan utama yang meliputi reduksi data, penyajian data secara sistematis, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan dan validitas data keagamaan yang ditemukan di lapangan, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah Ustadz Nur Eko memiliki karakteristik yang sederhana, komunikatif, dan kontekstual. Sang dai secara konsisten menggunakan bahasa lokal serta menganalogikan hukum fikih yang rumit ke dalam ilustrasi fenomena keseharian masyarakat pedesaan. Pendekatan dakwah yang bersifat empatik, moderat (*tawasut*), dan dialogis ini terbukti memberikan implikasi signifikan terhadap peningkatan pemahaman kognitif jamaah terkait fikih ibadah. Selain itu, kajian ini juga membawa dampak positif pada aspek afektif dan psikomotorik berupa peningkatan konsistensi beribadah, kesadaran akhlak sosial, serta penguatan jalinan silaturahmi (*ukhuwah Islamiyah*) antarwarga. Kesimpulannya, model dakwah berbasis kitab klasik dengan pendekatan humanis dan adaptif efektif dalam membangun kesadaran keagamaan masyarakat.

Kata kunci : Pesan Dakwah; Bulughul Maram; Majelis Taklim; Pemahaman Keagamaan; Lampung Timur

ABSTRACT

This study is entitled "The Da'wah Messages of Ustadz Nur Eko in the Study of the Book of Bulughul Maram on Religious Understanding at the Qolang Kaling Majelis Taklim, East Lampung." The background of this research is rooted in the challenges of da'wah in rural areas, where communities often face difficulties in contextualizing classic Hadith texts into the realities of their contemporary lives. The Qolang Kaling Majelis Taklim in East Lampung serves as a non-formal educational institution that strives to address these spiritual needs through the systematic study of the Book of Bulughul Maram. The focus of this study is directed toward examining how the da'wah messages from the book are packaged and delivered by Ustadz Nur Eko, as well as evaluating their contribution to enhancing the religious understanding of the congregation, who come from highly heterogeneous backgrounds. Therefore, this study aims to describe the specific characteristics of the delivery of the da'wah messages applied by the preacher and to analyze their concrete impact on the religious understanding of the congregation.

The research method used to analyze this phenomenon is a descriptive qualitative approach utilizing field research. Primary data for this study were obtained directly through participatory observation during the study sessions, alongside in-depth interviews with the preacher, majelis management, and active members of the congregation. The selection of informants was conducted using a purposive sampling technique to ensure that the data collected were highly credible. The data analysis process was carried out interactively through three main stages, which include data reduction, systematic data display, and conclusion drawing. To ensure the trustworthiness, reliability, and validity of the religious data discovered in the field, the researcher implemented both source triangulation and technique triangulation.

The results of the study indicate that Ustadz Nur Eko's da'wah messages possess simple, communicative, and contextual characteristics. The preacher consistently utilizes local language and analogizes complex jurisprudential rulings (*fiqh*) into illustrations of the daily phenomena experienced by the rural community. This empathetic, moderate (*tawasut*), and dialogical da'wah approach is proven to have significant implications for increasing the congregation's cognitive understanding of worship *fiqh*. Furthermore, this study also brings positive impacts on the affective and psychomotor aspects, which manifest in increased consistency in worship, awareness of social morality, and the strengthening of brotherhood ties (*ukhuwah Islamiyah*) among the villagers. In conclusion, the da'wah model based on classical books with a humanistic and adaptive approach is highly effective in building public religious awareness.

Keywords: *Dawah Message Strategy, Bulughul Maram, Majelis Taklim, Communication.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hikmal Akbar Ali Putra
NPM : 2141010051
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Ustadz Nur Eko Dalam Kajian Kitab Bulughul Maram Terhadap Pemahaman Keagamaan Di Majelis Taklim Qolang Kaling Lampung Timur” benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 Juni 2026

Peneliti



Hikmal Akbar Ali Putra

NPM. 21410100051



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl Letkol H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pesan Dakwah Ustadz Nur Eko Dalam
Kajian Kitab Bulughul Maram Terhadap
Pemahaman Keagamaan Di Majelis
Taklim Qolang Kaling Lampung Timur
Nama : Hikmal Akbar Ali Putra
NPM : 2141010051
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Fitri Yanti, M.A.
NIP. 197510052005012003


Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 197312091997032003

Mengetahui
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Subhan Arif, S.Ag. M.Ag
NIP. 196807201996031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pesan Dakwah Ustadz Nur Eko Dalam Kajian Kitab Bulughul Maram Terhadap Pemahaman Keagamaan Di Majelis Taklim Qolang Kaling Lampung Timur”** disusun oleh, Hikmal Akbar Ali Putra, NPM 2141010051, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu, 18 Juni 2026.

Tim Penguji

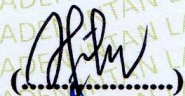
Ketua : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I

Sekretaris : Nadya Amalia Nasoetion, M.Si.

Penguji I : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I

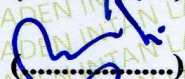
Penguji II : Prof. Dr. Fitri Yanti, M.A

Penguji III : Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. Faizal S.Ag.M.Ag
NIP. 1965110111995031001

MOTTO

لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَ

*Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.
Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya
dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas
(kejahatan) yang diperbuatnya.
[Q.S Al- Baqarah : 286]*



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia- nya, alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, dengan segala rasa syukur dan rasa bangga kupersembahkan skripsi ini kepada semua orang yang selalu bertanya “kapan wisuda” dan sebagai tanda bukti dan cinta kepada orang-orang yang selalu memberikan makna dalam hidupku, terutama untuk :

1. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak tercinta dan pintu surgaku, Ibu. Terima kasih tak terhingga atas segala bentuk tetesan keringat, kasih sayang, dan cinta yang tak pernah surut. Bapak adalah tokoh penting yang mengajarkan penulis arti keteguhan, kesabaran, dan tanggung jawab, sekaligus menjadi alasan terbesar bagi penulis untuk tetap bersemangat meraih gelar sarjana ini. Terima kasih, Ibu, atas doa-doa yang selalu menyertai setiap langkah penulis hingga berada di titik ini, serta selalu menjadi tempat berpulang paling nyaman. Semoga hasil kecil ini dapat menjadi jejak yang membalas sedikit dari besarnya perjuangan dan pengorbanan Bapak dan Ibu selama ini.
2. Kepada Nenek dan almarhum Kakek tercinta. Terima kasih kepada Nenek atas segala doa yang tidak pernah terputus di setiap sujud serta didikan luar biasa yang membuahkan keberhasilan bagi cucumu ini. Dan teruntuk almarhum Kakek di surga, cucumu yang dulu masih kecil kini telah menyelesaikan studi sarjananya. Terima kasih telah menjadi akar yang kuat bagi keluarga kita; keberhasilan ini sepenuhnya penulis persembahkan sebagai tanda bakti serta rasa rindu yang tak akan pernah padam.
3. Terima kasih kepada kedua adikku tercinta atas doa dan dukungannya yang luar biasa. Kalian adalah alasan kakak untuk terus semangat menyelesaikan studi. Mari kita terus membanggakan orang tua bersama-sama.\
4. Kepada almamater tercinta, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, tempat penulis menempa diri, menuntut ilmu, dan bertumbuh. Terima kasih atas segala kesempatan, fasilitas, serta bimbingan yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Bangga rasanya bisa menjadi bagian dari kampus hijau yang penuh integritas ini. Semoga almamater tercinta terus maju, berkembang, dan melahirkan generasi-generasi unggul yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Hikmal Akbar Ali Putra, lahir di Labuhan Ratu 1 pada tanggal 14 Juli 2003, anak kedua dari pasangan Ayahanda Suhirman dan Ibunda Sulis Setianingsih. Yang telah menempuh pendidikan sebagai berikut:

1. SDIT Baitul Muslim, Lulus Tahun 2015
2. SMP Informatika Golden Star Lulus tahun 2018
3. SMAN 1 Way Jepara, Lulus tahun 2021
4. Pada tahun 2021 penulis daftar melalui SPAN PTKIN dan diterima di prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Selama menempuh pendidikan penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2024 selama 40 hari di Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan. Dan penulis juga melaksanakan Penguatan Kompetensi Lapangan (PKL) untuk menerapkan ilmu-ilmu yang didapat selama perkuliahan, untuk menambah wawasan serta pengalaman yang didapatkan di DPRD Provinsi Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, pemelihara seluruh alam raya atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat dan keluarganya yang senantiasa menjadi uswatun bagi manusia. Skripsi ini dikerjakan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini bukanlah tujuan akhir dari belajar karena belajar merupakan sesuatu yang tidak terbatas tempat dan waktu nya. terselesaikan skripsi ini tentunya tidak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu, tak salah kiranya penulis mengungkapkan rasa terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Faizal, S.Ag. M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Subhan Arif, S.Ag. M.Ag selaku Ketua Jurusan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Ibu Prof. Fitri Yanti, M.A selaku Pembimbing I dan Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I, selaku Pembimbing II yang telah dengan tulus dan sabar meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk membimbing penulis.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen/Asisten Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
5. Bapak Nur Eko yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian skripsi.
6. Teman-teman KKN desa Tanjung Agung, Katibung, Lampung Selatan dan teman-teman PKL di DPRD Provinsi Lampung yang sudah menemaniku menuntut ilmu.
7. Untuk Fadhli, Iman dan Herlian. Terimakasih karena telah menemani penulis selama di bangku perkuliahan hingga saat ini, yang telah berkontribusi banyak dari awal hingga akhir penulisan,

memberikan semangat, mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah dan selalu ada untuk penulis, baik dalam suka maupun duka.

8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, terimakasih atas segala doa dan dukungannya selama ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan serta keikhlasan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Sehingga penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun bagi pembaca serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Bandar Lampung,...../.....2026
Peneliti

Hikmal Akbar Ali Putra
NPM. 2141010051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub Fokus	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu	17
H. Metodologi Penelitian.....	21
I. Sistematika Pembahasan	31

BAB II PESAN DAKWAH DAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN	33
A. Pesan Dakwah	33
1. Pengertian Pesan Dakwah	33
2. Materi dan Isi Pesan Dakwah.....	35
3. Bentuk dan Unsur Dakwah	36
4. Model Pesan Dakwah	39
5. Karakteristik Pesan Dakwah yang Efektif.....	41
B. Pemahaman Keagamaan.....	43
1. Pengertian Pemahaman Keagamaan	43
2. Keunggulan Kitab Bulughul Maram	44
3. Majelis Taklim Sebagai Media Dakwah	47
4. Karakteristik Pesan Dakwah Berbasis Fiqih dan Purifikasi Ibadah	56

BAB III PROFIL MAJELIS TAKLIM QOLANG KALING DAN KONTEKS DAKWAH USTADZ NUR EKO.....	59
A. Gambaran Umum Majelis Taklim Qolang Kaling	59
1. Sejarah Majelis Taklim Qolang Kaling.....	59
2. Visi dan Misi Majelis Qolang Kaling	61
3. Profil Jamaah Majelis Taklim Qolang Kaling.....	61
4. Kegiatan dan Kajian Kitab	63
5. Fasilitas dan Dukungan Sosial Majelis Taklim Qolaang Kaling	66
6. Motto dan Slogan Majelis Taklim Qolang kaling	68
7. Struktur Pengelolaan Kolekti Organik	70
B. Latar Belakang Ustadz Nur Eko.....	71
1. Latar Belakang Ustadz Nur Eko.....	71
2. Kiprah Dakwah Ustadz Nur Eko.....	72
3. Dampak Dakwah	74
4. Karakteristik dan Strategi Pesan Dakwah.....	76
5. Kondisi Majelis Taklim.....	80
6. Kajian Kitab Bulughul Maram Di Majelis Taklim.....	81
 BAB IV ANALISIS PESAN DAKWAH USTADZ NUR EKO MELALUI KITAB BULUGHUL MARAM TERHADAP PEMAHAMAN KEAGAMAAN.....	 85
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
 DAFTAR RUJUKAN.....	 99
LAMPIRAN	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	109
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	110
Lampiran 3. SK Judul.....	113
Lampiran 4. Surat Perubahan Judul	115
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	116
Lampiran 6. Surat Balasan Dari Majelis Taklim.....	116
Lampiran 7. Dokumentasi	117
Lampiran 8. Surat Kepala Perpustakaan (Turnitin).....	119



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Pesan Dakwah Ustad Nur Eko dalam Kajian Kitab Bulughul Maram Terhadap Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Qolang- Kaling, Lampung Timur” Agar memudahkan dalam proses penjabaran dan pemahaman isi penelitian, peneliti memberikan penegasan terhadap makna yang terkandung dalam judul tersebut.

Pesan dakwah merupakan inti dari aktivitas dakwah yang berisi ajaran, nilai, serta tuntunan hidup yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang disampaikan kepada umat dengan tujuan membimbing mereka menuju kehidupan yang lebih baik sesuai syariat Islam.¹

Istilah pesan dakwah sendiri merujuk pada substansi atau isi dakwah yang dapat berupa ajakan, peringatan, motivasi, maupun nasihat yang mengandung nilai tauhid, ibadah, akhlak, dan muamalah. Dalam praktiknya, pesan dakwah tidak hanya disampaikan secara verbal melalui ceramah atau khutbah, tetapi juga melalui tulisan, media massa, maupun perilaku teladan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pesan dakwah memiliki dimensi yang luas, mencakup aspek spiritual, moral, sosial, bahkan budaya, sehingga mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Pesan dakwah yang efektif biasanya disampaikan dengan bahasa yang komunikatif, metode yang sesuai dengan kondisi audiens, serta pendekatan yang menyentuh hati, agar pesan tersebut tidak hanya dipahami tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²

Oleh karena itu, pesan dakwah memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran keagamaan, memperkuat

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), 45.

² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 134.

moralitas, serta menjaga keharmonisan sosial di tengah masyarakat, sehingga dakwah tidak sekadar menjadi aktivitas komunikasi, melainkan juga proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan Islam nonformal yang berfungsi sebagai wadah pembinaan umat melalui kegiatan pengajian, pembelajaran, dan penguatan spiritual yang dilakukan secara rutin dan terorganisir. Dalam praktiknya, majelis taklim tidak hanya menjadi sarana untuk memperdalam ilmu agama, tetapi juga berperan sebagai media silaturahmi, penguatan ukhuwah Islamiyah, serta pembentukan karakter masyarakat agar lebih berakhlak mulia. Keberadaan majelis taklim sangat fleksibel karena dapat diikuti oleh berbagai kalangan, mulai dari remaja hingga lanjut usia, dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan jamaah. Selain itu, majelis taklim juga memiliki fungsi sosial, yakni memperkuat solidaritas antaranggota masyarakat melalui kegiatan bersama, seperti bakti sosial, peringatan hari besar Islam, dan program pemberdayaan umat. Dengan manajemen yang baik, majelis taklim mampu menjadi pusat dakwah yang berkelanjutan, menghidupkan tradisi belajar sepanjang hayat, serta menjaga nilai-nilai keislaman di tengah arus modernisasi yang semakin kompleks.³

Berdasarkan uraian penjelasan dan batasan istilah-istilah di atas, maka kesimpulan konseptual dari judul penelitian ini secara utuh adalah sebuah kajian ilmiah berbasis studi lapangan kualitatif yang didesain untuk menyelidiki, mendeskripsikan, dan menganalisis secara komprehensif mengenai substansi materi hukum fikih, untaian hadis-hadis hukum, serta nilai-nilai moral-keagamaan yang bersumber dari aktivitas pengkajian Kitab *Bulughul Maram* karya Al-Hafiz Ibnu Hajar Al-Asqalani yang diampu secara konsisten oleh Ustadz Nur Eko. Kesimpulan judul ini secara operasional menegaskan adanya jalinan hubungan interaksi dinamis antara

³ Mastanah, *Manajemen Majelis Taklim: Panduan Lengkap Untuk Efektivitas Dan Keberlanjutan* (CV Jejak, 2025), 45.

aktivitas komunikasi dakwah yang dilakukan oleh seorang dai dengan transformasi pemikiran keagamaan pada audiensnya. Proses ini menyoroti bagaimana pesan-pesan teks klasik yang cenderung tekstual dan rigid mampu didekonstruksi, dikemas, serta ditransmisikan kembali oleh sang dai melalui pendekatan dakwah yang humanis, moderat (*tawasut*), komunikatif, dan berbasis kearifan lokal di wilayah pedesaan. Fokus analisisnya diarahkan pada perubahan nyata yang terjadi pada tiga dimensi utama pemahaman keagamaan jamaah Majelis Taklim Qolang Kaling di Kabupaten Lampung Timur, yang mencakup aspek kognitif berupa perluasan cakrawala keilmuan fikih ibadah yang valid, aspek afektif berupa penguatan kualitas spiritualitas internal, serta aspek psikomotorik yang tecermin pada konsistensi pengamalan ibadah dan implementasi akhlak sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, definisi kesimpulan judul ini memposisikan Majelis Taklim Qolang Kaling bukan sekadar sebagai wadah berkumpulnya masyarakat agraris untuk mendengarkan ceramah secara pasif, melainkan sebagai sebuah laboratorium sosial tempat terjadinya internalisasi nilai-nilai keagamaan secara mendalam di tengah struktur masyarakat yang memiliki latar belakang tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi yang sangat heterogen. Melalui penegasan kesimpulan ini, penelitian menetapkan batasan operasional yang tegas bahwa perubahan indikator pemahaman keagamaan jamaah diukur secara langsung dari bagaimana mereka mengadopsi hasil kajian Kitab *Bulughul Maram* tersebut ke dalam sikap keberagamaan yang inklusif, toleran, serta peningkatan jalinan persaudaraan kemasyarakatan (*ukhuwah Islamiyah*). Dengan demikian, rangkaian judul skripsi ini secara metodologis mengikat seluruh komponen penelitian—mulai dari komunikator dakwah, pesan atau teks kitab yang dikaji, media dan metode penyampaian, karakteristik penerima pesan, hingga dampak psikososial yang ditimbulkan—menjadi satu kesatuan utuh

untuk membuktikan sejauh mana model dakwah berbasis kitab klasik mampu berfungsi sebagai instrumen transformasi paradigma keagamaan yang efektif, aplikatif, dan relevan bagi kehidupan masyarakat pedesaan secara konkret.

B. Latar Belakang Masalah

Dakwah dalam Islam merupakan sebuah proses komunikasi yang memiliki tujuan utama untuk menyampaikan nilai-nilai kebenaran, mengajak kepada kebaikan, serta membimbing umat agar senantiasa berada dalam jalan yang diridai Allah. Sejak masa Rasulullah, dakwah telah dilakukan dengan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan psikologis masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah bukanlah aktivitas yang statis, melainkan dinamis dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dalam konteks metodologis, strategi dakwah mencakup pemilihan materi yang relevan, penggunaan media yang tepat, serta pendekatan yang sesuai dengan karakteristik audiens. Oleh karena itu, dakwah tidak hanya berbicara tentang isi pesan, tetapi juga bagaimana pesan tersebut dikemas dan disampaikan agar dapat diterima serta diamalkan oleh umat secara efektif.⁴

Perkembangan teknologi informasi pada era modern telah membawa perubahan besar dalam pola komunikasi dakwah. Kehadiran internet, media sosial, dan aplikasi digital menjadikan pesan dakwah dapat menjangkau audiens yang lebih luas, lintas geografis, bahkan lintas generasi. Dakwah melalui platform digital memiliki keunggulan dari segi kecepatan penyebaran, aksesibilitas yang tinggi, serta daya sebar yang hampir tidak terbatas. Hal ini memungkinkan seorang dai untuk menyampaikan pesan keagamaan kepada ribuan bahkan jutaan orang dalam waktu singkat. Namun, di balik peluang tersebut, terdapat tantangan yang tidak ringan, seperti munculnya disinformasi, konten keagamaan yang tidak

⁴ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah: Pendekatan Integratif Dalam Era Digital* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), 45.

otentik, serta berkurangnya kualitas interaksi antara dai dan jamaah. Oleh karena itu, strategi dakwah di era digital harus mampu menjaga otentisitas pesan, mengedepankan nilai edukatif, serta tetap berorientasi pada pembinaan spiritual umat.⁵

Meski teknologi informasi menawarkan berbagai kemudahan, kehadiran majelis taklim tetap memiliki posisi yang tidak tergantikan. Majelis taklim merupakan wadah pembinaan umat yang menghadirkan interaksi langsung antara dai dan jamaah, membangun suasana kebersamaan, serta memperkuat ikatan sosial dan spiritual. Dalam majelis taklim, proses internalisasi nilai berlangsung lebih mendalam karena adanya tatap muka, dialog, serta kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi secara langsung. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik, di mana jamaah tidak hanya menerima informasi, tetapi juga merasakan atmosfer kebersamaan yang memperkuat ukhuwah Islamiyah. Dengan demikian, majelis taklim memiliki keunggulan metodologis yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh media digital, karena ia menyentuh aspek emosional, sosial, dan spiritual secara bersamaan.⁶

Secara metodologis, pesan dakwah dipahami sebagai inti dari proses komunikasi dakwah yang menuntut adanya perencanaan, pengemasan, penyampaian, dan evaluasi yang sistematis agar pesan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dapat diterima serta diamalkan oleh jamaah. Pesan dakwah tidak hanya berupa seruan normatif, tetapi juga harus disusun dengan memperhatikan aspek psikologis, sosial, dan budaya audiens, sehingga dakwah menjadi relevan dengan realitas kehidupan masyarakat. Dalam praktiknya, pesan dakwah mencakup dimensi tauhid, ibadah, akhlak, dan muamalah yang harus dikemas dengan bahasa komunikatif,

⁵ Ahmad Sarwat, *Dakwah Di Era Digital* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2020), 23.

⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 112.

analogi yang dekat dengan keseharian, serta metode penyampaian yang interaktif agar jamaah tidak hanya memahami secara kognitif tetapi juga merasakan secara afektif dan mengamalkan secara psikomotorik. Oleh karena itu, metodologi pesan dakwah menekankan pentingnya integrasi antara substansi ajaran Islam dengan pendekatan komunikasi yang humanis, moderat, dan kontekstual, sehingga pesan dakwah mampu berfungsi sebagai sarana pembinaan spiritual sekaligus transformasi sosial. Dengan demikian, pesan dakwah yang metodologis bukan sekadar penyampaian informasi keagamaan, melainkan sebuah proses internalisasi nilai yang berkesinambungan, di mana dai berperan sebagai komunikator yang tidak hanya menyampaikan pesan verbal tetapi juga menghadirkan keteladanan nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Salah satu bentuk keberhasilan dakwah dapat dilihat dari konsistensi pelaksanaan kajian rutin yang diadakan dua kali dalam seminggu. Kajian tersebut berlangsung setiap hari Rabu malam Kamis dan Sabtu malam Minggu, dimulai pukul 20.00 WIB. Pada malam Rabu, materi yang dibahas adalah kajian kitab *Bulughul Maram*, sebuah kitab hadis yang banyak dijadikan rujukan dalam memahami hukum-hukum Islam. Sedangkan pada malam Sabtu, kegiatan difokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an, baik dari sisi bacaan maupun pemahaman kandungan ayat-ayatnya. Pola kajian yang teratur ini menunjukkan adanya strategi dakwah yang konsisten, terstruktur, dan berorientasi pada pembinaan keilmuan serta spiritual jamaah. Konsistensi ini sejalan dengan karakteristik majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal yang bersifat terbuka, fleksibel, dan berkelanjutan.⁸

Jumlah jamaah yang hadir dalam kajian rutin pada hari biasa mencapai sekitar 60 orang. Jamaah tersebut berasal

⁷ Muhammad Al-Bahi, *Pemikiran Islam Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 134.

⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al - Qur'an* (Bandung: Mizan, 2007), 112.

dari berbagai latar belakang sosial, profesi, dan usia, sehingga mencerminkan keberagaman masyarakat yang terwadahi dalam satu majelis. Keberagaman ini menjadi tantangan sekaligus peluang dalam dakwah, karena dai dituntut untuk menyampaikan materi dengan bahasa yang komunikatif, mudah dipahami, serta relevan dengan kebutuhan jamaah yang heterogen. Kehadiran berbagai elemen masyarakat juga memperlihatkan bahwa dakwah mampu menembus batas profesi dan status sosial, menjadikan majelis taklim sebagai ruang inklusif bagi semua kalangan. Hal ini sesuai dengan prinsip dakwah humanis yang menekankan pendekatan ramah, lembut, dan tidak menghakimi, sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 159 :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”⁹

Fenomena empiris yang ditemukan selama penelitian menunjukkan bahwa majelis ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang transmisi ilmu agama, tetapi juga sebagai ruang pemulihan sosial. Hal ini tampak dari kehadiran individu-

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2005).

individu dengan latar belakang kehidupan yang penuh ujian, seperti seorang pecandu narkoba yang datang dengan niat untuk bertaubat, serta seorang pemabuk yang berusaha mencari jalan kembali kepada Allah. Bahkan pernah terjadi seorang jamaah hadir dalam keadaan setengah mabuk, namun tetap memilih untuk mendengarkan kajian. Fenomena ini menunjukkan bahwa majelis taklim memiliki daya tarik spiritual yang mampu menyentuh hati siapa pun, termasuk mereka yang sedang berjuang keluar dari lingkaran maksiat. Kehadiran mereka menjadi bukti nyata bahwa dakwah tidak hanya menyentuh orang-orang yang sudah taat, tetapi juga membuka ruang bagi mereka yang ingin memperbaiki diri. Pendekatan seperti ini sejalan dengan konsep dakwah bil-hal yang menekankan keteladanan, penerimaan sosial, dan pendampingan moral sebagai bagian dari proses perubahan perilaku.¹⁰

Ustadz Nur Eko sebagai seorang dai memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya figur penting dalam penyampaian pesan dakwah di Majelis Taklim Qolang Kaling Lampung Timur. Kelebihan pertama terletak pada kemampuan komunikasinya yang efektif, di mana beliau mampu menyampaikan materi hadis dari kitab *Bulughul Maram* dengan bahasa sederhana dan analogi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat pedesaan, sehingga pesan dakwah yang kompleks dapat dipahami secara mudah. Kelebihan kedua adalah sikap rendah hati dan empati yang ditunjukkan dalam setiap interaksi, menjadikan dakwah yang disampaikan terasa lembut, tidak menghakimi, dan lebih menyentuh hati jamaah. Hal ini sejalan dengan prinsip dakwah humanis yang menekankan pendekatan ramah dan penuh kasih sayang. Kelebihan berikutnya adalah konsistensi beliau dalam melaksanakan kajian rutin, yang menunjukkan komitmen kuat terhadap pembinaan umat secara berkelanjutan.

¹⁰ Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial* (akarta: LP3ES, 1985), 87.

Konsistensi ini menumbuhkan rasa percaya dan loyalitas jamaah, karena mereka melihat adanya kesungguhan dalam membimbing umat. Selain itu, keteladanan perilaku beliau menjadi faktor penting yang memperkuat pesan dakwah, sebab apa yang disampaikan dalam pengajian tercermin pula dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang muslim yang sederhana, disiplin, dan berakhlak mulia. Tidak kalah penting, Ustadz Nur Eko juga mampu menciptakan suasana pengajian yang egaliter, di mana jamaah bebas bertanya dan berdiskusi tanpa rasa takut, sehingga majelis taklim berfungsi tidak hanya sebagai ruang belajar agama, tetapi juga sebagai ruang silaturahmi dan pemulihan sosial. Dengan berbagai kelebihan tersebut, Ustadz Nur Eko dapat dipandang sebagai teladan yang mampu mengintegrasikan pesan dakwah dengan praktik nyata, sehingga dakwah yang disampaikan tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku sosial yang lebih religius dan harmonis.

Selain kajian rutin, majelis taklim juga sering mengadakan acara besar seperti peringatan hari-hari besar Islam dan perayaan hari lahir (harlah). Pada momen tersebut, jumlah jamaah yang hadir meningkat signifikan hingga mencapai hampir 100 orang. Acara besar ini tidak hanya dihadiri oleh masyarakat sekitar, tetapi juga menarik perhatian tokoh-tokoh penting, termasuk pejabat daerah seperti Bupati Lampung Timur. Kehadiran pejabat dalam acara tersebut menunjukkan pengakuan terhadap peran majelis taklim sebagai pusat pembinaan umat dan penguatan nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Hal ini sekaligus menjadi indikator keberhasilan dakwah, karena mampu menjalin hubungan harmonis antara masyarakat, tokoh agama, dan pemerintah daerah.¹¹

Secara keseluruhan, keberhasilan dakwah Ustad Nur Eko tercermin dari stabilitas jumlah jamaah, transformasi

¹¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 201.

sosial yang tampak pada jamaah marginal, serta interaksi egaliter antarjamaah dari berbagai profesi. Majelis Taklim Qolang Kaling tidak hanya berfungsi sebagai ruang belajar agama, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter, pemulihan sosial, dan penguatan solidaritas masyarakat. Fenomena empiris yang muncul selama penelitian memperlihatkan bahwa dakwah yang humanis, inklusif, dan kontekstual mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat dan memberikan dampak sosial yang signifikan, sejalan dengan pandangan para ahli bahwa dakwah efektif adalah dakwah yang menyentuh aspek psikologis, sosial, dan spiritual secara bersamaan.¹²

Ustadz Nur Eko merupakan salah satu tokoh dakwah di Lampung Timur yang dikenal konsisten dalam mengkaji kitab *Bulughul Maram* karya Ibn Hajar al-Asqalani. Kitab ini berisi kumpulan hadits-hadits hukum yang menjadi dasar fiqh, sehingga sangat relevan untuk membentuk pemahaman jamaah terhadap syariat Islam secara praktis. Dalam konteks Majelis Taklim Kolang-Kaling, penggunaan kitab ini bukan hanya sekadar tradisi keilmuan, tetapi juga strategi dakwah yang menekankan pada keterhubungan antara teks hadits dengan realitas sosial masyarakat pedesaan. Dengan demikian, dakwah yang dilakukan tidak berhenti pada aspek normatif, melainkan diarahkan untuk membentuk perilaku jamaah sesuai tuntunan syariat.¹³

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa kajian yang dipimpin Ustadz Nur Eko memiliki pola yang teratur dan sistematis. Kajian dilakukan secara rutin setiap pekan dengan fokus pada satu bab tertentu, misalnya bab thaharah atau bab shalat. Dalam setiap pertemuan, Ustadz Nur Eko membacakan teks hadits, menjelaskan sanad dan matan secara ringkas, lalu mengaitkannya dengan praktik keseharian

¹² Hamzah Ya'qub, *Prinsip-Prinsip Dakwah Islam* (Bandung: Al- Ma'arif, 1992), 201.

¹³ Ibn Hajar al-Asqalani, *Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1997), 20.

jamaah. Metode ini membuat jamaah tidak hanya memahami teks hadits secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu, interaksi jamaah menjadi bagian penting dalam kajian, karena mereka diberi kesempatan untuk bertanya dan mendiskusikan persoalan yang dihadapi sehari-hari. Hal ini menjadikan dakwah lebih partisipatif dan tidak bersifat satu arah. Observasi juga menunjukkan adanya kontekstualisasi yang kuat, di mana hadits-hadits yang dikaji selalu dikaitkan dengan problematika lokal, seperti tata cara bersuci di lingkungan pedesaan atau praktik ibadah di tengah aktivitas agraris.

Kitab *Bulughul Maram* terdiri dari hadits-hadits hukum yang mencakup berbagai aspek ibadah dan muamalah. Beberapa tema yang sering dikaji oleh Ustadz Nur Eko antara lain bab thaharah, bab shalat, bab zakat, dan bab muamalah. Dalam bab thaharah, misalnya, dijelaskan tentang wudhu, tayammum, dan mandi wajib, yang sangat relevan bagi masyarakat pedesaan dengan keterbatasan air. Ustadz Nur Eko menekankan bahwa hadits-hadits tentang thaharah bukan hanya sekadar aturan teknis, tetapi juga mengandung nilai kebersihan dan kesucian yang harus dijaga oleh setiap muslim. Pada bab shalat, beliau menekankan pentingnya menjaga shalat tepat waktu dan tata cara yang benar, karena shalat merupakan tiang agama. Bab zakat dikaitkan dengan kewajiban zakat hasil pertanian, sesuai dengan kondisi jamaah yang mayoritas petani. Sedangkan bab muamalah membahas etika jual beli dan hutang piutang, yang sering terjadi dalam interaksi sosial masyarakat. Dengan demikian, isi kitab *Bulughul Maram* yang dikaji tidak hanya memberikan landasan hukum, tetapi juga membentuk etika sosial jamaah.¹⁴

Pemahaman keagamaan merupakan fondasi utama bagi seorang Muslim dalam menjalankan syariat Islam secara benar dan konsisten. Secara teoretis, pemahaman keagamaan

¹⁴ Ibn Hajar al-Asqalani, *Bulughul Maram, Bab Thaharah* (Hadits, 1997), 1–20.

(*religious understanding*) bukan sekadar penguasaan informasi atau kognisi semata, melainkan mencakup kemampuan seseorang untuk menginternalisasi nilai-nilai agama sehingga tercermin dalam perilaku sehari-hari. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat awam seringkali mengalami kendala dalam memahami teks-teks klasik (kitab kuning) karena adanya jarak linguistik dan konseptual yang cukup jauh antara bahasa teks dengan realitas sosial mereka.¹⁵

Dalam konteks Majelis Taklim Qolang Kaling, fenomena yang muncul adalah adanya semangat keberagamaan yang tinggi namun belum dibarengi dengan pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalil hukum. Keberadaan kitab *Bulughul Maram* sebagai rujukan utama dalam kajian Ustadz Nur Eko memiliki posisi yang sangat strategis. Sebagaimana dijelaskan oleh A. Hassan, kitab ini merupakan ringkasan hadis-hadis hukum yang menjadi pedoman praktis bagi setiap Muslim untuk membedakan antara yang haq dan yang bathil dalam urusan ibadah maupun muamalah. Tanpa pemahaman yang benar terhadap hadis-hadis tersebut, dikhawatirkan praktik ibadah masyarakat hanya bersifat formalitas atau sekadar mengikuti tradisi tanpa dasar hukum yang kuat (*taqlid*).¹⁶

Pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Nur Eko dalam mengkaji kitab ini berperan sebagai jembatan transformasi kognitif bagi jamaah. Keberhasilan suatu dakwah tidak hanya diukur dari seberapa banyak materi yang disampaikan, tetapi sejauh mana pesan tersebut mampu mengubah peta kognitif atau pemahaman keagamaan pendengarnya.²⁵ Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana pesan dakwah yang berbasis pada teks hadis klasik tersebut dikemas sedemikian rupa agar dapat diterima dan

¹⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar* (Bandung: Mizan, 2004), 112.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, 1992, 178.

meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Majelis Taklim Qolang Kaling yang memiliki latar belakang heterogen.¹⁷

Pemahaman keagamaan (*religious understanding*) merupakan hasil dari proses kognitif di mana seorang individu tidak hanya menerima informasi keagamaan, tetapi juga mampu mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi tersebut ke dalam struktur kesadaran yang bermakna. Dalam konteks masyarakat pedesaan yang memiliki latar belakang pendidikan dan sosial yang heterogen, pemahaman keagamaan seringkali bersifat parsial atau sekadar mengikuti tradisi turun-temurun tanpa mengetahui landasan hukum yang otoritatif.²¹ Padahal, inti dari transformasi kesadaran beragama terletak pada sejauh mana pesan dakwah mampu menyentuh aspek kognitif jamaah, sehingga mereka memiliki pemahaman yang komprehensif (*tafaqquh fiddin*) terhadap syariat yang dijalankannya.¹⁸

Urgensi penggunaan kitab *Bulughul Maram* dalam kajian ini menjadi sangat krusial karena fungsinya sebagai jembatan untuk memurnikan pemahaman keagamaan masyarakat dari praktik-praktik yang tidak memiliki dasar hukum yang kuat. Kitab yang memuat hadis-hadis hukum ini memberikan standar objektif bagi jamaah dalam memahami tata cara ibadah (purifikasi) secara benar. Namun, tantangan muncul ketika teks hadis yang bersifat kaku dan berbahasa Arab tersebut harus dipahami oleh jamaah yang mayoritas berlatar belakang agraris dan marginal. Di sinilah pesan dakwah Ustadz Nur Eko memegang peranan vital; strategi penyampaiannya harus mampu mentransformasikan teks klasik menjadi pemahaman yang fungsional dan relevan dengan realitas sosiologis jamaah, sehingga perubahan yang terjadi bukan hanya pada tingkat kehadiran di majelis, melainkan pada peningkatan kualitas pemahaman keagamaan

¹⁷ A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 48.

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 85.

mereka secara fundamental.

C. Fokus dan Sub Fokus

Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada analisis mendalam mengenai substansi dan bentuk Pesan Dakwah Ustadz Nur Eko dalam Kajian Kitab *Bulughul Maram* serta signifikansi pengaruhnya terhadap transformasi Pemahaman Keagamaan jamaah di Majelis Taklim Qolang Kaling, Lampung Timur. Penelitian ini secara khusus menyoroti bagaimana pesan-pesan yang bersumber dari hadis-hadis hukum (fikih) dikonstruksi dan disampaikan kepada jamaah yang memiliki latar belakang sosial-kultural yang khas (masyarakat marjinal dan agraris), sehingga mampu meningkatkan kualitas pemahaman agama mereka dari aspek kognitif hingga afektif.

Sub Fokus Penelitian:

- a) Materi Pesan Dakwah (Isi Kitab)
- b) Karakteristik Penyampaian Pesan
- c) Pemahaman Keagamaan Jamaah (Aspek Kognitif)
- d) Internalisasi Nilai Keagamaan (Aspek Sikap)

Kesimpulan dari fokus dan sub-fokus penelitian ini adalah sebuah upaya komprehensif untuk membedah alur transformasi pesan dakwah yang bersumber dari teks hadis klasik Kitab *Bulughul Maram* dan dialirkan melalui strategi komunikasi khas Ustadz Nur Eko, guna melihat efektivitasnya dalam mengubah peta kognitif serta kualitas pemahaman keagamaan jamaah di Majelis Taklim Qolang Kaling. Penelitian ini secara sistematis akan menggali bagaimana materi fikih yang bersifat normatif dikonstruksi ulang menjadi pesan yang aplikatif bagi masyarakat awam, sehingga proses dakwah tersebut tidak hanya berhenti pada penyampaian informasi saja, melainkan berujung pada peningkatan pemahaman jamaah yang semula bersifat *taqlid* (ikut-ikutan) menjadi pemahaman yang memiliki landasan dalil yang kuat dan terinternalisasi dalam sikap keagamaan mereka sehari-hari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan urain di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut Bagaimana isi pesan dakwah yang disampaikan Ustadz Nur Eko dalam kajian Kitab *Bulughul Maram* Terhadap Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Qolang kaling Lampung Timur?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai konstruksi serta penyampaian pesan dakwah Ustadz Nur Eko dalam kajian Kitab *Bulughul Maram*, guna memahami bagaimana pesan-pesan tersebut mampu mentransformasi pemahaman keagamaan jamaah di Majelis Taklim Qolang Kaling Lampung Timur. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap korelasi antara materi hadis yang dipilih dan strategi komunikasi yang digunakan dengan peningkatan aspek kognitif serta perubahan perspektif keagamaan jamaah yang awalnya bersifat *taqlid* menjadi pemahaman yang berbasis pada dalil hukum Islam yang kuat.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian mengenai Pesan Dakwah Ustadz Nur Eko dalam Kajian Kitab *Bulughul Maram* Terhadap Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Qolang Kaling Lampung Timur ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan secara teoretis maupun praktis. Penelitian ini tidak hanya diarahkan untuk memperkaya khazanah pengembangan ilmu dakwah dalam aspek transformasi kognitif, tetapi juga diproyeksikan sebagai instrumen evaluasi bagi masyarakat dan praktisi dakwah dalam mengukur efektivitas pesan keagamaan terhadap peningkatan kualitas pemahaman umat yang berbasis pada literatur hadis otoritatif. Adapun manfaat penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Secara Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan ilmu dakwah, khususnya dalam sub-disiplin Psikologi Dakwah dan Komunikasi Instruksional yang berfokus pada transformasi kognitif jamaah. Penelitian ini berupaya membedah bagaimana sebuah pesan dakwah yang bersumber dari literatur hadis klasik (*hard element*) dapat diolah melalui strategi komunikasi yang tepat menjadi pemahaman yang fungsional bagi masyarakat awam. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya teori-teori mengenai efektivitas pesan dalam mengubah peta kognitif audiens, di mana keberhasilan dakwah tidak lagi hanya diukur dari aspek penyampaian (transmisi), tetapi pada kedalaman internalisasi nilai dan perubahan pemahaman keagamaan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademis bagi studi-studi selanjutnya yang mengkaji tentang metodologi pengajaran kitab kuning di lingkungan majelis taklim serta bagaimana moderasi pesan agama dapat menjembatani jarak antara teks-teks normatif dengan realitas sosiologis masyarakat yang heterogen. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat landasan teoretis mengenai peran komunikasi dakwah dalam meningkatkan literasi keagamaan di tingkat akar rumput.

Secara Praktis

Diharapkan manfaat penelitian sebagai berikut:

- a) Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengalaman intelektual dalam memahami realitas dakwah di lapangan, serta mengukur sejauh mana efektivitas pesan dakwah dalam mengubah tingkat pemahaman keagamaan masyarakat.
- b) Bagi Pengurus penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengelola kegiatan dakwah agar lebih efektif

dan berkelanjutan, dengan menekankan pada substansi pesan yang menyentuh aspek tauhid, ibadah, akhlak, dan muamalah.

- c) Bagi jamaah Majelis Taklim Kolang-Kaling, karena strategi dakwah yang dikaji dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap hadis-hadis hukum dalam *Bulughul Maram* serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Bagi masyarakat penelitian ini dapat Sebagai sarana untuk menyadari pentingnya memahami dasar-dasar hukum Islam (dalil) dalam setiap praktik ibadah agar terhindar dari perilaku *taqlid* yang tidak berdasar.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Mohamad Toha Maulana (2022) berjudul *Telaah Syarah Bulugh al-Maram karya Ibnu Hajar al-‘Asqalani (Studi Komparatif Kitab Minhah al-‘Allam karya Abdullah Ibnu Salih al-Fauzan dan Misbah al-Zalam karya Muhajirin Amsar al-Dari)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif terhadap syarah kitab Bulughul Maram, sehingga memiliki titik temu dengan fokus Anda pada dakwah berbasis kitab yang sama, meski berbeda pada konteks dan objek kajian.

Kajian terdahulu oleh Mohamad Toha Maulana (2022) menitikberatkan pada *pendekatan komparatif* dalam menelaah syarah Bulughul Maram karya Ibnu Hajar al-‘Asqalani. Ia membandingkan dua syarah, yaitu *Minhah al-‘Allam karya Abdullah Ibnu Salih al-Fauzan dan Misbah al-Zalam karya Muhajirin Amsar al-Dari*, untuk melihat perbedaan metodologi penafsiran hadis serta relevansinya bagi pemahaman fiqh kontemporer. Pendekatan ini bersifat tekstual-analitis, dengan fokus pada perbedaan interpretasi ulama terhadap hadis-hadis dalam Bulughul Maram. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan aspek akademik-komparatif daripada praktik dakwah langsung di masyarakat.

Persamaan ini menunjukkan bahwa Bulughul Maram memang menjadi kitab yang kaya untuk dikaji dari berbagai perspektif, baik akademik maupun praktis. Namun perbedaan konteks menjadikan penelitian Anda unik, karena menghubungkan teks klasik dengan praktik dakwah kontemporer di Lampung Timur. Hal ini memperkuat kontribusi penelitian Anda dalam memperluas horizon kajian dakwah berbasis kitab, sekaligus melengkapi penelitian terdahulu yang lebih fokus pada aspek komparatif syarah. Dengan demikian, penelitian Anda dapat diposisikan sebagai pengembangan dari kajian akademik menuju implementasi dakwah di masyarakat, sehingga relevan sekaligus memiliki nilai kebaruan.¹⁹

2. Skripsi Dera Alfi Kazulfi (2022) berjudul *Tinjauan Strategi Dakwah Pengurus Majelis Taklim Nurul Iman dalam Membina Masyarakat* di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kajian terdahulu oleh Dera Alfi Kazulfi (2022) menekankan *pendekatan kualitatif-deskriptif* untuk menelaah strategi dakwah pengurus Majelis Taklim Nurul Iman dalam membina masyarakat. Penelitian ini berusaha menggambarkan bagaimana majelis taklim berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menguatkan pemahaman agama jamaah melalui metode ceramah, diskusi, dan pembinaan rutin. Dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi, penelitian ini menyoroti praktik dakwah yang dilakukan secara langsung di tengah masyarakat, sehingga lebih menekankan aspek sosial dan komunikasi dakwah ketimbang analisis teks kitab. Jika dibandingkan dengan judul Anda, Strategi Pesan Dakwah Ustadz Nur Eko

¹⁹ Mohamad Toha Maulana, “Telaah Syarah Bulugh Al-Maram Karya Ibnu Hajar Al-‘Asqalani (Studi Komparatif Kitab Minhah Al-‘Allam Karya Abdullah Ibnu Salih Al-Fauzan Dan Misbah Al-Zalam Karya Muhajirin Amsar Al-Dari)” (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), 45.

dalam Kajian Kitab Bulughul Maram di Majelis Taklim *Kolang-Kaling, Lampung Timur*. Persamaan pada fokus strategi dakwah di majelis taklim sebagai wadah pendidikan keagamaan masyarakat. Keduanya sama-sama menyoroti bagaimana strategi dakwah dirancang untuk membina jamaah. Namun, terdapat perbedaan yang jelas: penelitian Kazulfi berfokus pada strategi dakwah pengurus majelis taklim secara umum tanpa mengikat pada kitab tertentu, sedangkan penelitian Anda lebih spesifik pada kitab Bulughul Maram sebagai sumber utama dakwah. Dengan demikian, penelitian Anda lebih tekstual sekaligus aplikatif, karena menghubungkan kitab hadis klasik dengan praktik dakwah kontemporer di Lampung Timur.

Persamaan dan perbedaan ini menunjukkan bahwa penelitian Anda memiliki nilai kebaruan. Jika penelitian Kazulfi menekankan pada aspek kelembagaan dan strategi umum majelis taklim, maka penelitian Anda memperluas cakrawala dengan mengaitkan strategi dakwah seorang ustadz dengan kitab Bulughul Maram. Hal ini memperkuat kontribusi penelitian Anda dalam memperkaya kajian dakwah berbasis kitab, sekaligus melengkapi penelitian terdahulu yang lebih fokus pada strategi kelembagaan. Dengan demikian, penelitian Anda dapat diposisikan sebagai pengembangan dari kajian terdahulu menuju integrasi teks klasik dengan praktik dakwah lokal.²⁰

3. Skripsi *Pembelajaran hadis kitab Bulughul Maram di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Cibiru Kota Bandung* (Rafika, Ika, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024).

Kajian ini meneliti bagaimana kitab Bulughul Maram digunakan sebagai sumber utama dalam

²⁰ Dera Alfi Kazulfi, “Tinjauan Strategi Dakwah Pengurus Majelis Taklim Nurul Iman Dalam Membina Masyarakat” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

pembelajaran hadis di pesantren mahasiswa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif, dengan fokus pada metode pengajaran, interaksi guru-santri, serta pemahaman santri terhadap hadis-hadis yang terkandung dalam kitab tersebut. Penelitian ini menekankan aspek pedagogis, yakni bagaimana teks hadis dipelajari, dipahami, dan diinternalisasi oleh santri dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Persamaan mendasar antara penelitian Rafika dan penelitian Anda. Keduanya sama-sama menjadikan Kitab Bulughul Maram sebagai sumber utama dakwah atau pembelajaran. Keduanya juga menekankan pentingnya metode penyampaian pesan: Rafika menyoroti metode pembelajaran hadis di pesantren, sementara Anda menyoroti strategi pesan dakwah Ustadz Nur Eko dalam majelis taklim. Dengan demikian, keduanya berkontribusi pada pemahaman bagaimana kitab Bulughul Maram tidak hanya menjadi teks klasik, tetapi juga menjadi sarana transformasi nilai-nilai Islam kepada audiens.²²

Namun, terdapat perbedaan signifikan. Penelitian Rafika berfokus pada konteks pesantren mahasiswa, dengan audiens homogen (santri mahasiswa) dan tujuan utama berupa pembelajaran fiqh serta internalisasi nilai tarbawi. Sementara penelitian Anda berfokus pada strategi komunikasi dakwah Ustadz Nur Eko di majelis taklim Kolang-Kaling, Lampung Timur, dengan audiens yang lebih heterogen (jamaah masyarakat umum) dan tujuan dakwah yang lebih luas, yakni membentuk pemahaman agama sekaligus membangun kesalehan sosial. Dengan demikian, penelitian Anda lebih menekankan aspek strategi komunikasi dan retorika dakwah, bukan sekadar metode pembelajaran.

²¹ Ika Rafika, "Pembelajaran Hadis Kitab Bulughul Maram Di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Cibiru Kota Bandung" (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024), 12–15.

²² Rafika, 45–50.

H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, karena fokusnya pada Pesan dakwah Ustadz Nur Eko dalam kajian kitab *Bulughul Maram* Terhadap Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Kolang-Kaling, Lampung Timur. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan ustadz, pengurus, dan jamaah, serta dokumentasi kegiatan majelis. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis dengan tahapan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sehingga menghasilkan gambaran utuh tentang pola komunikasi dakwah yang kontekstual bagi jamaah.²³

Berikut metode yang akan digunakan dalam penyusunan penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu peneliti berupaya menggambarkan secara sistematis tentang pesan dakwah yang disampaikan, kemudian menganalisis dampaknya terhadap pemahaman keagamaan jamaah Majelis Taklim Qolang Kaling melalui data-data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁴

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti, dalam hal ini bentuk pesan dakwah Ustadz Nur Eko dalam kajian kitab *Bulughul Maram*. Penelitian ini tidak berorientasi pada pengujian hipotesis, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap substansi pesan dakwah yang disampaikan, serta relevansinya dengan kehidupan jamaah

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 6.

²⁴ *ibid*, 6.

Majelis Taklim Qolang Kaling. Dengan sifat deskriptif kualitatif, peneliti berusaha menelaah data berupa hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara, kemudian dianalisis secara mendalam untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang pesan dakwah yang muncul dalam kajian tersebut.²⁵

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian untuk menggali kedalaman informasi mengenai pesan dakwah dan dampaknya. Adapun subjek penelitian ini terdiri dari informan kunci (*key informant*) yaitu Ustadz Nur Eko sebagai komunikator dakwah yang menyusun dan menyampaikan pesan dari Kitab *Bulughul Maram*, serta informan utama yaitu para jamaah Majelis Taklim Qolang Kaling yang dipilih berdasarkan intensitas kehadiran dan latar belakang sosial yang beragam guna mengukur sejauh mana transformasi pemahaman keagamaan mereka setelah mengikuti kajian tersebut. Pelibatan jamaah sebagai subjek sangat krusial dalam penelitian kualitatif ini karena merekalah yang mengalami langsung proses perubahan kognitif dan persepsi keagamaan, sementara pengurus majelis taklim diposisikan sebagai subjek pendukung yang memberikan data tambahan mengenai dinamika dan perkembangan jamaah secara kolektif di lapangan.²⁶

4. Sumber Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua diantaranya yaitu data primer dan sekunder.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 35.

²⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 76.

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan informasi fundamental yang diperoleh peneliti secara langsung melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam di Majelis Taklim Qolang-Kaling, Lampung Timur. Mengingat populasi jamaah yang hadir secara rutin dalam kajian Kitab *Bulughul Maram* cukup besar dan dinamis, yakni berkisar antara 40 hingga 60 orang pada setiap pertemuan, peneliti menerapkan teknik *purposive sampling* sebagai strategi untuk mengerucutkan subjek penelitian. Penggunaan teknik ini dilakukan bukan demi keterwakilan statistik, melainkan untuk mengejar kedalaman informasi (*depth of information*) yang hanya bisa diperoleh dari informan yang memiliki kaitan erat dengan fenomena strategi pesan dakwah yang diteliti²⁷. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti menetapkan total 7 (tujuh) orang informan kunci, yang terdiri dari Ustadz Nur Eko sebagai komunikator dakwah utama, satu orang pengurus majelis sebagai informan manajerial, serta 5 (lima) orang jamaah terpilih.

Pembatasan jumlah jamaah menjadi lima orang ini dilakukan dengan pertimbangan matang bahwa kelima individu tersebut merupakan "kasus-kasus tipikal" yang mampu merepresentasikan keragaman karakteristik jamaah Majelis Taklim Qolang-Kaling secara utuh. Peneliti secara selektif memilih mereka berdasarkan pengamatan lapangan terhadap loyalitas kehadiran, tingkat pemahaman yang beragam terhadap materi kajian, serta latar belakang sosial-ekonomi yang mencerminkan profil masyarakat Lampung Timur secara umum. Dengan memfokuskan wawancara pada lima orang ini, peneliti dapat melakukan penggalan data yang lebih mikroskopis dan intim, sehingga mampu menangkap setiap nuansa perubahan kognitif maupun perilaku yang muncul sebagai

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ((Bandung: Alfabeta, 2019), 218.

dampak dari strategi dakwah yang diterapkan.²⁸ Pendekatan ini memastikan terjadinya saturasi data, di mana informasi yang digali dari kelima jamaah tersebut telah mencapai titik jenuh dan dianggap sudah sangat memadai untuk menggambarkan respons kolektif jamaah terhadap pesan-pesan dakwah dalam kajian Kitab *Bulughul Maram*, tanpa perlu melibatkan seluruh populasi yang ada.²⁹

Selain pertimbangan representasi karakter jamaah, penetapan lima orang informan ini didasarkan pada strategi efisiensi penelitian kualitatif yang mengutamakan kedalaman narasi daripada keluasan permukaan. Dengan jumlah yang terbatas namun selektif, peneliti dapat membangun *rapport* atau hubungan kedekatan emosional yang lebih baik dengan para informan, sehingga mereka dapat memberikan jawaban yang jujur, terbuka, dan tidak bersifat normatif saat diwawancarai mengenai dampak pesan dakwah Ustadz Nur Eko terhadap kehidupan pribadi mereka. Seluruh data yang diperoleh dari kelima jamaah ini kemudian dikonfrontasikan dengan hasil observasi lapangan guna memastikan tidak adanya kesenjangan antara apa yang dikatakan oleh informan dengan realitas perilaku yang ditunjukkan selama proses kajian berlangsung. Melalui sinkronisasi antara data dari dai, pengurus, dan lima jamaah representatif ini, peneliti meyakini bahwa konstruksi temuan dalam skripsi ini telah memiliki basis empiris yang kuat untuk menggambarkan secara utuh dinamika strategi pesan dakwah di Majelis Taklim Qolang-Kaling.

Eksistensi Majelis Taklim Qolang-Kaling dalam penelitian ini diposisikan sebagai laboratorium sosial keagamaan yang unik, di mana terjadi proses dialektika

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 224.

²⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* ((Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 76.

antara ajaran normatif dari Kitab *Bulughul Maram* dengan budaya guyub masyarakat Lampung Timur. Majelis ini menyediakan data primer mengenai sosiologi jamaah yang heterogen, di mana perbedaan latar belakang pendidikan dan profesi (seperti petani dan pedagang) menjadi tantangan sekaligus indikator keberhasilan pesan dakwah dalam membangun pemahaman keagamaan yang seragam. Peneliti menetapkan informan kunci yang terdiri dari Ustadz Nur Eko, pengurus majelis, serta 5 (lima) orang jamaah yang dipilih secara sengaja. Pembatasan pada lima orang jamaah ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara fenomenologis bagaimana iklim belajar di Majelis Taklim Qolang-Kaling mampu menstimulasi kesadaran beragama jamaah dari yang sebelumnya hanya bersifat ikut-ikutan (*taklid*) menjadi pemahaman yang berbasis dalil.

Penggalan data primer pada majelis ini tidak hanya terbatas pada hasil wawancara, tetapi juga mencakup observasi terhadap respons kolektif jamaah selama kajian berlangsung. Majelis Taklim Qolang-Kaling memberikan data yang kaya mengenai bagaimana strategi dakwah yang dialogis dan komunikatif mampu meruntuhkan sekat-sekat ketidakpahaman jamaah terhadap materi hukum Islam yang kompleks. Dengan demikian, data primer yang bersumber dari aktivitas di majelis ini mampu memberikan jawaban ilmiah yang akurat mengenai korelasi antara pesan dakwah Ustadz Nur Eko dengan peningkatan kualitas pemahaman keagamaan jamaah, mulai dari aspek kognitif hingga perubahan perilaku ibadah di kehidupan sehari-hari

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat temuan dari data primer guna memberikan pemahaman konteks penelitian yang komprehensif. Data ini diperoleh melalui teknik studi dokumentasi dan kepustakaan (*library*

research) terhadap sumber tertulis yang relevan.³⁰ Sumber data sekunder utama dalam penelitian ini adalah Kitab *Bulughul Maram* karya Ibnu Hajar al-Asqalani yang menjadi materi inti dalam kajian di Majelis Taklim Qolang-Kaling. Peneliti menelaah teks hadis dalam kitab tersebut untuk membandingkan antara teks asli dengan strategi simplifikasi pesan yang disampaikan oleh Ustadz Nur Eko di lapangan.

Selain itu, data sekunder juga mencakup dokumen internal seperti profil Majelis Taklim Qolang-Kaling, sejarah pendirian, struktur organisasi, serta data demografis jamaah yang diperoleh dari arsip pengurus. Peneliti juga merujuk pada literatur ilmiah terkait teori komunikasi dakwah dan penelitian terdahulu yang relevan guna melakukan triangulasi teori.³¹ Dengan mengintegrasikan data dari literatur dan dokumen resmi ini, peneliti dapat melakukan analisis yang lebih tajam terkait bagaimana strategi pesan dakwah dikonstruksi dan diimplementasikan secara akademias

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif lapangan, teknik pengumpulan data menjadi aspek penting untuk memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif. Tiga teknik utama yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi memungkinkan peneliti melihat langsung fenomena yang diteliti di lapangan, wawancara memberikan kesempatan untuk menggali pandangan dan pengalaman informan secara lebih personal, sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap yang memperkuat validitas data melalui bukti tertulis maupun visual.³²

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

³¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Pratama* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 210.

³² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2015), 121.

Ketiga teknik ini saling melengkapi sehingga hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan pasif untuk mengamati secara mendalam penyampaian pesan dakwah dan dampaknya terhadap pemahaman jamaah di Majelis Taklim Qolang Kaling. Fokus utama observasi diarahkan pada strategi pengemasan materi dari Kitab *Bulughul Maram* yang dilakukan oleh Ustadz Nur Eko, termasuk penggunaan bahasa lokal dan analogi kontekstual. Hal ini selaras dengan teori bahwa efektivitas pesan sangat bergantung pada kesesuaian lambang komunikasi dengan latar belakang pengalaman komunikan. Selain itu, peneliti mengamati bagaimana suasana lingkungan sosial pedesaan yang "guyub" di Lampung Timur turut mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai agama bagi masyarakat setempat.³³

Selain mengamati proses penyampaian pesan, observasi juga difokuskan pada manifestasi pemahaman keagamaan jamaah yang mencakup aspek kognitif dan psikomotorik. Peneliti memantau umpan balik (*feedback*) berupa respon non-verbal dan kualitas pertanyaan jamaah dalam sesi tanya jawab sebagai indikator tingkat pemahaman. Lebih lanjut, observasi dilakukan terhadap perubahan praktik ibadah harian jamaah, seperti tata cara bersuci dan shalat, untuk melihat sejauh mana transformasi dari pemahaman yang sekadar ikut-ikutan (*taklid*) menjadi pemahaman berbasis dalil. Pendekatan ini didasarkan pada pemikiran bahwa pemahaman

³³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Ed. 2, Cet. 17, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 126.

keagamaan yang baik akan berimplikasi langsung pada ketepatan praktik ritual individu.³⁴

2. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai pesan dakwah dan perubahan pemahaman keagamaan jamaah. Wawancara dilakukan kepada informan kunci yaitu Ustadz Nur Eko untuk menggali motif, persiapan materi Kitab *Bulughul Maram*, dan strategi penyampaian pesan agar sesuai dengan kondisi jamaah. Selain itu, wawancara dilakukan kepada jamaah Majelis Taklim Qolang Kaling untuk mengukur tingkat pemahaman mereka setelah mengikuti kajian. Hal ini didasarkan pada pendapat Sugiyono bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti juga mewawancarai pengurus majelis taklim guna melihat dampak dakwah dari kacamata manajerial dan sosial.³⁵

Materi wawancara terhadap jamaah difokuskan pada tiga dimensi pemahaman, yaitu kognitif (pengetahuan dalil), afektif (keyakinan), dan psikomotorik (praktik ibadah). Peneliti menggali sejauh mana jamaah memahami konsep purifikasi ibadah yang bersumber dari hadis-hadis hukum dalam *Bulughul Maram*. Menurut Lexy J. Moleong, wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, serta tuntutan dan kepedulian.³⁶ Melalui teknik ini, peneliti dapat

³⁴ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 17.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 231.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja

menangkap perubahan subjektif jamaah, seperti alasan mereka meninggalkan praktik ibadah yang bersifat *taklid* setelah memahami dasar hukum yang disampaikan dalam kajian

3. Dokumentasi

Dokumentasi Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data pelengkap yang berfungsi memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi mencakup berbagai bentuk catatan tertulis, arsip kegiatan, foto, serta rekaman yang berkaitan dengan kajian kitab *Bulughul Maram* di Majelis Taklim Kolang-Kaling, Lampung Timur. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memperoleh bukti empiris mengenai aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Nur Eko, mulai dari jadwal kajian, tema yang dibahas, hingga materi yang disampaikan. Dokumentasi juga membantu peneliti memahami kesinambungan kegiatan majelis dari waktu ke waktu, sehingga dapat dilihat konsistensi strategi dakwah yang diterapkan.

Selain itu, dokumentasi berupa literatur seperti kitab *Bulughul Maram*, buku-buku metodologi dakwah, serta penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai sumber sekunder untuk memperkuat analisis. Foto kegiatan kajian, arsip administrasi majelis, dan catatan jamaah menjadi bukti visual maupun tertulis yang mendukung validitas penelitian. Dokumentasi ini juga berperan penting dalam proses triangulasi data, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen agar diperoleh kesimpulan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, dokumentasi bukan hanya pelengkap, tetapi juga bagian integral dalam memastikan penelitian ini memiliki dasar empiris yang kuat

6. Teknik Analisis Data

Analisis data berdasarkan pendapat Noeng Muhadjir 1998 adalah Usaha menemukan dan mengganti dengan dengan sistematik data hasil wawancara, observasi, dan lainnya sehingga dapat peneliti memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan dapat disajikan untuk temuan akan datang. Sehingga dalam upaya meningkatkan pemahaman analisis harus dilanjutkan dengan mencari makna.³⁷ Peneliti melakukan tiga kegiatan analisis dalam serempak, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentranspormasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Tahapan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan merangkumnya dan berfokus pada hal-hal pokok yang berhubungan dengan penelitian dan menghapus data-data yang tidak diperlukan dari hasil wawancara, dokumentasi, maupun observasi di desa Braja Sakti.³⁸

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya tersaji dalam bentuk teks naratif. Penyajian data adalah tahap dalam analisis data yang melibatkan pengatuaran secara sistimatis untuk memberikan gambaran atau sajian yang mudah di fahami. Dalam penyajian data ini peneliti mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sesuai dan mudah dipahami.³⁹

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 274.

³⁸ Ahlan Syaeful Millah et al., ““Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas,” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa 1* no.2 (2023): 142.

³⁹ and Junaedi Junaedi Abdul Wahab, Akhmad Syahid, ““Penyajian Data Dalam Tabel Distribusi Frekuensi Dan Aplikasinya Pada Ilmu Pendidikan,”

c. Kesimpulan/Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama di lapangan. Peneliti membuat kesimpulan didukung dengan bukti data yang kuat yang diperoleh di lapangan pada saat pengumpulan data. Kemudian data tersebut akan di ubah menjadi bentuk teks narasi.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis mengemukakan terkait sistematika penulisannya. Adapun sistematika pembahasan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Bab ini berisi penjelasan awal mengenai topik penelitian, yang mencakup penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian yang digunakan, serta sistematika penulisan dalam keseluruhan karya ilmiah.

BAB II Landasan Teori, Bab ini menyajikan kajian teoritis yang menjadi pijakan dalam menganalisis objek penelitian. Pembahasan mencakup konsep-konsep dasar terkait strategi penyampaian pesan dengan dakwah dan mengenai kitab yang di kaji..

BAB III Deskriptif Objek Penelitian, Bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian, termasuk profil lembaga, latar sosial budaya, serta penyajian data dan fakta yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB IV Analisis Penelitian, Bab ini membahas analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Analisis dilakukan secara mendalam untuk menjawab rumusan masalah dan mengevaluasi strategi dakwah islamiah di majlis taklim kolang-kaling.

BAB V Kesimpulan Bab terakhir ini memuat simpulan dari hasil penelitian serta memberikan saran dan rekomendasi yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak terkait untuk masa mendatang.



BAB II

PESAN DAKWAH DAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Secara terminologis, pesan dakwah merupakan inti sari atau substansi yang dikomunikasikan oleh seorang dai kepada mad'u (objek dakwah) yang bersumber dari ajaran Islam guna mencapai tujuan tertentu, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pesan dakwah bukan sekadar transfer informasi biasa, melainkan sebuah proses transmisi nilai-nilai ketuhanan yang dirancang untuk membawa perubahan pada diri manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT. Dalam konteks komunikasi, pesan dakwah mencakup seluruh sistem lambang, baik verbal maupun non-verbal, yang mengandung pesan moral, hukum, dan akidah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Pesan ini berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan gagasan ideal Islam dengan realitas sosial yang dihadapi oleh umat manusia.¹

Pesan dakwah memiliki karakteristik yang unik karena ia membawa beban amanah *tabligh* (menyampaikan) yang harus terjaga orisinalitasnya namun tetap adaptif terhadap perkembangan zaman. Isi dari pesan dakwah pada hakikatnya adalah kebenaran (al-haq) yang bertujuan untuk memberikan pencerahan (*irsyad*) dan peringatan (*tadzkhirah*) agar manusia kembali kepada fitrahnya sebagai hamba Allah. Efektivitas sebuah pesan dakwah sangat bergantung pada bagaimana pesan tersebut dikonstruksi; apakah ia menggunakan bahasa yang santun, logis, dan relevan dengan kebutuhan audiensnya. Oleh karena itu, pesan dakwah tidak hanya terbatas pada ceramah mimbar, tetapi juga mencakup segala bentuk ekspresi visual, tulisan, dan tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai Islami

¹ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah: Teori, Pendekatan, Dan Aplikasi* ((Simbiosis Rekatama Media, 2012), 45.

secara universal.²

Pesan dakwah, atau sering disebut sebagai *madda al-da'wah*, merupakan materi atau isi pesan yang disampaikan oleh seorang dai kepada mad'u (penerima dakwah). Secara fundamental, pesan dakwah harus bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai rujukan utama agar keaslian ajaran tetap terjaga. Pesan ini tidak hanya sekadar informasi lisan, tetapi merupakan transformasi nilai-nilai ketuhanan yang harus diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penyampaian, pesan dakwah harus memiliki sifat *shiddiq* (benar), *fathonah* (cerdas), dan *tabligh* (tersampaikan secara utuh) agar mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik objek dakwah.³

Lebih lanjut, pesan dakwah dipahami sebagai instrumen transformasi sosial yang bertujuan membentuk tatanan masyarakat yang beradab. Pesan dakwah yang disampaikan harus mengandung unsur *basyiran* (kabar gembira) dan *nadziran* (peringatan) secara seimbang agar pemahaman keagamaan yang terbentuk dalam diri masyarakat bersifat moderat dan tidak ekstrem. Dalam diskursus kontemporer, pesan dakwah kini bertransformasi ke dalam berbagai format digital, namun substansinya tetap merujuk pada tiga pilar utama yakni akidah sebagai fondasi, syariah sebagai aturan main, dan akhlak sebagai manifestasi perilaku. Dengan demikian, pemaknaan pesan dakwah harus dilihat sebagai satu kesatuan utuh antara materi yang disampaikan dengan cara penyampaian yang mampu menyentuh relung kesadaran manusia.

Klasifikasi pesan dakwah secara umum terbagi ke dalam tiga pilar utama, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Pesan akidah berfokus pada pemurnian tauhid dan keyakinan kepada Allah SWT sebagai landasan paling mendasar dalam beragama. Sementara itu, pesan syariah mencakup aturan

² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), 210.

³ Ibid, 215.

tata cara beribadah (*hablum minallah*) serta muamalah atau hubungan sosial (*hablum minannas*). Terakhir, pesan akhlak bertujuan untuk membentuk karakter manusia yang mulia sesuai dengan teladan Nabi Muhammad SAW. Ketiga komponen ini merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan dalam materi dakwah yang komprehensif.⁴

2. Materi dan Isi Pesan Dakwah

Materi pesan dakwah pada hakikatnya adalah seluruh ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang secara garis besar diklasifikasikan ke dalam tiga domain utama: Aqidah, Syariah, dan Akhlak.

- a) Materi Aqidah merupakan fondasi paling mendasar dalam pesan dakwah karena berkaitan dengan sistem keyakinan dan keimanan seorang Muslim. Pesan dalam kategori ini bertujuan untuk menanamkan tauhid yang murni, yakni mengesakan Allah SWT dalam segala aspek kehidupan, serta memberikan pemahaman mendalam mengenai rukun iman.⁵ Tanpa landasan aqidah yang kuat, pesan-pesan dakwah lainnya akan kehilangan maknanya karena aqidah adalah penggerak utama spiritualitas dan moralitas seorang hamba.
- b) Materi Syariah yang merupakan seperangkat hukum, norma, dan aturan yang mengatur segala bentuk perbuatan manusia, baik yang berkaitan dengan hubungan antara hamba dengan Penciptanya (*ibadah mahdhah*) maupun hubungan antar-sesama manusia (*muamalah*).⁶ Pesan dakwah dalam ranah syariah bertujuan untuk mengarahkan *mad'u* agar menjalankan tata cara kehidupan yang sesuai dengan aturan syariat Islam, mulai dari urusan pribadi, keluarga, hingga bermasyarakat. Dengan menyampaikan pesan syariah,

⁴ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: Amzah, 2008), 82.

⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2013), 176.

⁶ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* (Gema Insani Press, 1998), 43.

dakwah berfungsi sebagai pedoman operasional bagi umat dalam menjalankan aktivitas harian agar tidak menyimpang dari koridor hukum Islam yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.⁷

- c) Materi Akhlak yang merupakan buah atau manifestasi dari aqidah dan syariah dalam bentuk sikap dan perilaku nyata yang mulia (*alkarimah*). Pesan dakwah di bidang akhlak fokus pada pembentukan karakter atau etika luhur, seperti kejujuran (*shiddiq*), kepercayaan (*amanah*), kasih sayang, dan keadilan.⁸ Akhlak menjadi tolok ukur utama dari keberhasilan pemahaman keagamaan seseorang; karena dakwah yang efektif bukan hanya yang mampu memenuhi nalar intelektual dengan teori hukum, melainkan yang mampu menyentuh sisi emosional dan transformatif sehingga melahirkan pribadi yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.⁹ Dengan demikian, ketiga materi ini harus disampaikan secara integral dan tidak terpisahkan dalam setiap proses komunikasi dakwah.

3. Bentuk dan Unsur Dakwah

Bentuk pesan dakwah secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi pesan verbal dan non-verbal yang saling mendukung dalam proses transmisi makna. Dakwah merupakan suatu proses internalisasi dan sosialisasi nilai-nilai Islam yang dilakukan secara sadar guna mengubah keadaan sasaran dakwah ke arah yang lebih baik. Dalam praktiknya, dakwah memiliki berbagai bentuk yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan masyarakat. Bentuk dakwah sebagai berikut.

- a) Dakwah Bil Lisan, yaitu penyampaian pesan-pesan Islam melalui komunikasi verbal secara langsung. Metode ini merupakan bentuk yang paling populer dan memiliki

⁷ Fathul Bahri An-Nabiry, *Menjadi Dai Yang Dicintai* (Gema Insani Press, 2008), 115.

⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2006), 142.

⁹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Gaya Media Pratama, 1997), 89.

sejarah panjang dalam tradisi Islam, mulai dari khotbah, ceramah umum, hingga diskusi personal. Keunggulan dari dakwah ini terletak pada adanya interaksi langsung antara *da'i* dan *mad'u*, sehingga tercipta kedekatan emosional dan klarifikasi pesan secara instan. Namun, dakwah bil lisan menuntut seorang komunikator untuk memiliki retorika yang baik dan kedalaman ilmu agar pesan yang disampaikan tidak sekadar menjadi aktivitas lisan yang hampa, melainkan mampu memberikan pencerahan batin bagi pendengarnya.¹⁰

- b) Dakwah bi al-Qalm (bi alTadwin) adalah penyampaian pesan Islam melalui tulisan. Pendekatan dakwah ini jauh lebih efektif daripada dakwah bil qawl karena dakwah bil qawl hanya bisa diikuti pada saat mendengar pada tempat tertentu, akan tetapi dakwah bil qalm bisa diikuti oleh *mad'u* kapan saja dan dimana saja. Sejak awal Rasulullah saw. mengawali dakwah bil qalm dalam bentuk surat yang dikirim kepada kaisar, raja, pemuka masyarakat kafir untuk diajak memeluk Islam. Setelah Rasulullah saw. meninggal dunia, dakwah bil qalm dilanjutkan dan terus dikembangkan oleh para sahabat dengan cara membukukan al-Qur'an dan hadis.¹¹
- c) Dakwah Bil Hal. Bentuk dakwah ini tidak dilakukan melalui kata-kata, melainkan melalui perbuatan nyata, keteladanan akhlak, dan aksi sosial. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa tindakan seringkali berbicara lebih keras daripada kata-kata (*action speaks louder than words*). Contoh konkretnya meliputi pembangunan lembaga pendidikan, pemberdayaan ekonomi umat, aksi kemanusiaan, atau sesederhana menunjukkan kejujuran dalam berdagang. Dakwah bil hal sangat efektif dalam

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Metodologi Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 35.

¹¹ Dkk Fitri Yanti, "Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al-Qur'an," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* Vol. 14, N (2020): 102, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika>.

menghadapi masyarakat yang cenderung skeptis terhadap teori, karena mereka melihat langsung bukti nyata dari penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, unsur pesan dakwah juga mencakup lambang-lambang komunikasi yang digunakan untuk menyalurkan makna keagamaan dari komunikator kepada komunikan. Dalam kajian kitab klasik, unsur pesan sering kali melibatkan istilah-istilah teknis keagamaan yang memerlukan strategi penjelasan tambahan agar tidak terjadi hambatan semantik di tingkat jamaah awam. Strategi pengemasan unsur pesan dakwah melibatkan teknik pemilihan tema yang aktual serta penggunaan analogi yang relevan dengan latar belakang sosial jamaah. Jika unsur-unsur pesan ini disusun dengan strategi yang matang, maka hambatan komunikasi dapat dihindari secara signifikan.¹²

Unsur pesan juga mencakup daya tarik pesan itu sendiri, baik melalui pendekatan rasa takut (*fear appeals*) maupun pendekatan emosi positif. Penggunaan bentuk pesan yang variatif akan membantu jamaah dalam menyerap esensi dakwah tanpa merasa jenuh. Setiap unsur harus memiliki keterkaitan fungsional yang mengarah pada penguatan pemahaman keagamaan. Dengan menguasai berbagai bentuk dan unsur pesan, pendakwah dapat menciptakan pola komunikasi yang dinamis dan efektif dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat luas secara persuasif.¹³

Selain subjek dan materi, efektivitas dakwah juga ditentukan oleh unsur *wasilah* (media) dan *thariqah* (metode) yang digunakan. Di tengah arus modernitas, *wasilah* dakwah telah bertransformasi dari media konvensional menuju media digital yang berbasis pada algoritma dan jejaring sosial. Hal ini menuntut penggunaan *thariqah* yang inovatif, seperti metode *al-hikmah*

¹² M. Cholil Nafis, *Dakwah Struktural: Kebijakan Publik Berbasis Agama* (Jakarta: UI Press, 2011), 52.

¹³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 222.

(kebijaksanaan), *al-mau'izah al-hasanah* (nasihat yang baik), dan *al-mujadalah bi al-lati hiya ahsan* (diskusi yang santun) yang harus diadaptasi ke dalam format konten kreatif.⁵ Terakhir, unsur *atsar* atau efek dakwah menjadi parameter untuk mengevaluasi sejauh mana perubahan sikap dan perilaku *mad'u* terjadi setelah menerima pesan dakwah. Tanpa evaluasi terhadap *atsar*, aktivitas dakwah cenderung menjadi kegiatan rutin tanpa arah perubahan yang jelas bagi kemaslahatan umat¹⁴

4. Model Pesan Dakwah

Model pesan dakwah merujuk pada kerangka kerja atau pola struktural yang digunakan seorang komunikator dalam mengorganisir dan menyajikan materi agar dapat diproses secara sistematis oleh audiens. Model ini mencakup berbagai komponen, mulai dari sumber pesan, proses penyandian (*encoding*), hingga efek yang diharapkan pada penerima. Salah satu model yang relevan dalam konteks persuasif adalah model retorika, yang membagi fokus pesan menjadi tiga aspek utama: *Logos* (kekuatan dalil dan argumen logis), *Ethos* (kredibilitas penyampai pesan), serta *Pathos* (kemampuan menyentuh aspek emosional dan spiritual audiens). Model pesan yang efektif adalah yang mampu menyeimbangkan ketiga aspek ini, terutama saat materi yang disampaikan bersifat kaku atau teknis.¹⁵

Penggunaan model pesan yang terstruktur memberikan kejelasan alur berpikir bagi audiens, sehingga mereka dapat mengikuti alur komunikasi secara logis dan runtut. Sebagai contoh, model *Lasswell* menekankan bahwa fungsi komunikasi dapat dipetakan melalui rangkaian pertanyaan: *Who* (Sumber), *Says What* (Pesan), *In Which Channel* (Media), *To Whom* (Penerima), and *With What Effect* (Dampak). Penerapan model ini membantu perancang pesan

¹⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* ((Jakarta: Rajawali Press, 2011), 112.

¹⁵ Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 71.

untuk memastikan setiap elemen komunikasi bekerja secara optimal. Model pesan juga dapat didasarkan pada pendekatan *communal-based*, di mana pesan disampaikan secara interaktif dan disesuaikan dengan konteks sosial-budaya di mana komunikasi itu berlangsung.¹⁶

Model pesan dakwah yang baik menjamin bahwa substansi kebenaran agama tersampaikan tanpa distorsi. Model penyampaian materi keagamaan yang umum digunakan sering mengikuti pola deduktif, dari dalil umum ke contoh spesifik, atau pola penyelesaian masalah (*problem-solution*). Model ini memastikan bahwa pesan hukum yang abstrak sekalipun dapat dicerna secara bertahap dan diaplikasikan. Dengan model pesan yang jelas, fokus audiens dapat terpelihara, distraksi dapat diminimalisir, dan pada akhirnya, tujuan utama dari komunikasi persuasif yaitu pembentukan kesadaran dan perubahan perilaku dapat tercapai secara efektif. sedemikian rupa, sehingga pesan tersebut menjadi enak didengar atau dibaca serta komunikan menjadi termotivasi untuk melakukan sebagaimana yang disarankan dalam pesan persuasi tersebut. Dalam teknik ini pesan dikemas untuk menjadi menarik dan indah sehingga memikat perhatian setiap komunikan yang menerima pesan tersebut.

Strategi komunikasi dalam dakwah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga sebagai mekanisme pemberdayaan umat. Komunikator ditempatkan sebagai motivator, dinamisator, innovator, dan fasilitator perubahan sosial. Posisi sejajar antara komunikator dan komunikan memungkinkan terciptanya interaksi dua arah yang egaliter, sehingga jamaah tidak sekadar menjadi objek dakwah, melainkan subjek aktif dalam proses internalisasi nilai. Model ini sejalan dengan prinsip dakwah humanis yang menekankan pendekatan ramah, empatik, dan tidak menghakimi, sehingga pesan dakwah lebih mudah diterima

¹⁶ Harold D. Lasswell, "The Structure and Function of Communication in Society," *Dalam Communication Theories: Critical/Cultural Theories*, Ed. K. M. L. E. A. W. W. K. L. G. L (New York: Routledge, n.d.), 102.

dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari

Lebih lanjut, strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat yang berbasis bottom-up intervention menekankan pentingnya potensi lokal sebagai sumber kekuatan dakwah. Pendekatan ini menghargai kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalahnya sendiri melalui prinsip swadaya dan kebersamaan. Dalam konteks dakwah, hal ini berarti pesan yang disampaikan harus relevan dengan realitas sosial jamaah, sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan keagamaan dan sosial. Dengan demikian, dakwah berbasis kitab klasik seperti *Bulughul Maram* dapat dikontekstualisasikan melalui strategi komunikasi yang integratif dan interkonektif, menghubungkan ajaran Islam dengan aspek sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat pedesaan.¹⁷

5. Karakteristik Pesan Dakwah yang Efektif

Efektivitas sebuah pesan dakwah tidak hanya ditentukan oleh kebenaran isinya, tetapi juga oleh cara dan karakter penyampaian yang harus selaras dengan prinsip-prinsip komunikasi dalam Al-Qur'an. Salah satu karakteristik utama adalah prinsip *Qaulan Sadida*, yaitu pesan yang disampaikan haruslah mengandung kebenaran secara objektif, jujur, dan tidak manipulatif.¹⁸ Pesan dakwah yang efektif harus mampu menyentuh akal sehat (*logic*) sekaligus hati nurani (*emotion*) audiens. Hal ini berarti seorang dai harus memastikan bahwa materi yang disampaikan didukung oleh argumen yang kuat serta data yang valid, sehingga tidak menimbulkan keraguan atau kekeliruan pemahaman di tengah masyarakat yang kian

¹⁷ Eni Amaliah Fitri Yanti, "Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Pada Perguruan Tinggi Islam," *Jurnal Komunikasi Islam (Journal of Islamic Communication)* 11, no. 1 (2021): 104–21, https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=kW5wuIoAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&sortby=pubdate&citation_for_view=kW5wuIoAAAAJ:VL0QpB8kHFEC.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Lentera Hati, 2002), 320.

kritis.¹⁹

Karakteristik selanjutnya yang krusial adalah prinsip *Qaulan Baligha* dan *Qaulan Layyina*. *Qaulan Baligha* meniscayakan sebuah pesan yang komunikatif, tepat sasaran, dan mampu membekas pada jiwa pendengarnya karena disesuaikan dengan tingkat intelektual dan latar belakang budaya mad'u. Di sisi lain, *Qaulan Layyina* menekankan pada aspek kelembutan, keramahan, dan jauh dari kesan menghakimi atau kasar. Pesan dakwah yang disampaikan dengan penuh empati dan kasih sayang terbukti lebih mudah diterima dan diinternalisasi dibandingkan dengan pesan yang bersifat konfrontatif. Efektivitas ini diukur dari sejauh mana pesan tersebut mampu mengubah pola pikir (kognitif) dan menyentuh sisi afektif audiens sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif.²⁰

Terakhir, pesan dakwah yang efektif harus memiliki karakteristik relevansi dan kontekstualitas (*al-waqi'iyah*). Pesan tersebut tidak boleh sekadar menjadi teori langit yang abstrak, melainkan harus mampu menjawab persoalan nyata yang dihadapi oleh umat manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah yang efektif adalah dakwah yang memberikan solusi, harapan, dan pencerahan di tengah krisis moral maupun sosial. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran, kelembutan, dan relevansi, pesan dakwah akan memiliki daya pengaruh yang kuat untuk membentuk pemahaman keagamaan yang komprehensif. Sinergi antara konten yang berbobot dan kemasan yang santun inilah yang menjadi kunci utama transformasi spiritual dalam setiap aktivitas dakwah.²¹

¹⁹ Syukriadi Sambas, *Sembilan Kaidah Komunikasi Dakwah* (Simbiosis Rekatama Media, 2011), 58.

²⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Slam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim* (Bandung: Mizan, 1991), 74.

²¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Pustaka Progressif, 197AD), 432.

B. Pemahaman Keagamaan

1. Pengertian Pemahaman Keagamaan

Secara etimologis, pemahaman berasal dari kata "paham" yang berarti mengerti benar atau mengetahui benar tentang suatu hal. Dalam domain psikologi kognitif, pemahaman (*comprehension*) merupakan tingkatan hasil belajar yang lebih tinggi daripada sekadar mengingat (menghafal).²² Pemahaman keagamaan secara terminologis didefinisikan sebagai kemampuan intelektual seseorang dalam menangkap makna, esensi, dan maksud yang terkandung dalam ajaran agama Islam setelah melalui proses kognitif tertentu. Hal ini mencakup kemampuan individu untuk menjelaskan kembali, menginterpretasikan, serta menghubungkan dalil-dalil keagamaan dengan realitas kehidupan yang mereka hadapi sehari-hari. Pemahaman bukanlah sebuah proses pasif, melainkan aktivitas mental yang aktif di mana seseorang mengolah informasi keagamaan yang diterima menjadi sebuah konsep yang utuh dalam struktur kognisinya.²³

Pemahaman keagamaan juga dapat dimaknai sebagai hasil dari internalisasi nilai-nilai Islam yang meresap ke dalam kesadaran individu. Dalam konteks ini, pemahaman tidak hanya berhenti pada tatanan teoretis atau wawasan intelektual semata, melainkan melibatkan aspek afektif yang mendalam. Seseorang yang memiliki pemahaman keagamaan yang baik akan mampu menangkap maksud dari pembuat syariat (*Maqasid al-Syari'ah*) di balik setiap perintah dan larangan.²⁴ Oleh karena itu, tingkat pemahaman seseorang terhadap pesan dakwah sangat dipengaruhi oleh kualitas transmisi informasi dan kesiapan mental serta latar

²² Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals* (Longmans, 1956), 89.

²³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 201AD), 152.

²⁴ Jasyim bin Muhammad bin Muhalhil al-Yasin, *Manhaj Dakwah: Suatu Kajian Sistematis* (Robbani Press, 2001), 112.

belakang pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Pemahaman yang benar menjadi prasyarat mutlak bagi terciptanya pengamalan agama yang konsisten dan berkualitas.

Lebih jauh lagi, pemahaman keagamaan bersifat dinamis dan subjektif, tergantung pada metodologi dan perspektif yang digunakan oleh individu dalam menafsirkan teks-teks keagamaan. Pemahaman yang komprehensif (*kaffah*) menuntut keseimbangan antara penguasaan tekstual (dalil) dan pertimbangan kontekstual (situasi zaman). Dalam aktivitas dakwah, indikator keberhasilan sebuah pesan sering kali diukur dari sejauh mana terjadi pergeseran dari ketidaktahuan (*jahalah*) menuju pemahaman (*fahm*) yang mencerahkan.²⁵ Dengan demikian, pemahaman keagamaan merupakan fondasi bagi terbentuknya sikap keagamaan (*religious attitude*) yang akan menentukan bagaimana seorang Muslim berperilaku dan berinteraksi dalam lingkungan sosialnya.

2. Keunggulan Kitab *Bulughul Maram*

Keunggulan utama Kitab *Bulughul Maram min Adillatil Ahkam* karya Al-Hafiz Ibnu Hajar al-Asqalani terletak pada presisi metodologi pemilihan hadis yang sangat selektif dan berorientasi pada hukum (*hadits al-ahkam*). Ibnu Hajar tidak hanya sekadar menghimpun teks hadis, tetapi juga melakukan proses *takhrij* yang ketat dengan merujuk pada kitab-kitab induk hadis seperti *Kutubus Sittah*. Kelebihan signifikan lainnya adalah penyertaan catatan kritis pada setiap akhir hadis mengenai status validitasnya, baik dari aspek kesahihan maupun kelemahan sanad, yang disampaikan dengan diksi yang ringkas namun padat makna (*i'jaz*). Hal ini memberikan kepastian hukum bagi para fukaha dan penuntut ilmu dalam mengistinbatkan hukum syariat tanpa harus merujuk langsung ke kitab-kitab hadis yang berjilid-jilid tebal, sehingga kitab ini dianggap sebagai

²⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Rajawali Pers, 2011), 143.

ringkasan hukum Islam yang paling otoritatif di kelasnya.²⁶

Keunggulan lain dari *Bulughul Maram* adalah seleksi hadisnya yang sangat ketat dan merujuk pada sumber-sumber utama hadis, seperti *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, dan berbagai kitab Sunan. Hal ini menambah kredibilitas dan kekuatan ilmiah kitab ini dalam menjadi rujukan fikih, karena hadis-hadis yang dipilih kebanyakan adalah hadis-hadis yang shahih atau hasan. Imam Ibnu Hajar juga menyertakan takhrij hadis, yaitu keterangan sumber asli hadis, sehingga pembaca dapat mengetahui sanad dan derajat hadis yang digunakan.

Keunggulan metodologis yang paling menonjol dari Kitab *Bulughul Maram* adalah kemampuan Ibnu Hajar al-Asqalani dalam melakukan seleksi hadis secara ketat (*takhrij*). Beliau tidak hanya mengumpulkan hadis-hadis hukum, tetapi juga memberikan catatan kritis mengenai kualitas sanad (rantai perawi) di setiap akhir kutipan hadis. Misalnya, beliau sering menggunakan istilah seperti "Diriwayatkan oleh Imam yang Tujuh," "المتفق عليه" (Disepakati atasnya)," atau memberikan peringatan jika terdapat kelemahan pada perawi tertentu. Pendekatan ini sangat membantu para penuntut ilmu untuk tidak hanya menghafal teks hadis (*matan*), tetapi juga memahami validitas sumber hukum yang mereka gunakan dalam berargumen secara fikih.²⁷

Oleh karena itu, kitab ini sangat cocok menjadi bekal penting bagi dai, guru agama, maupun penuntut ilmu yang ingin menyampaikan ajaran Islam secara otoritatif namun tetap mudah dipahami. Kejelasan sistematika, otoritas sumber, serta relevansi praktis membuat *Bulughul Maram* menjadi pedoman dakwah yang menjawab kebutuhan zaman. Dalam era modern yang menuntut dakwah berbasis

²⁶ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam*, Terj. Achmad Sunarto (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), 7–9.

²⁷ Syarafuddin al-Qazwini, *Syarah Bulughul Maram: Analisis Sanad Dan Matan* (Surabaya: Bina Ilmu, 2010), 45.

nalar, konteks, dan kedekatan dengan realitas sosial, kitab ini menjadi jembatan ideal antara ilmu hadis dan pengamalan fikih yang membumi.²⁸

Salah satu keunggulan kitab *Bulughul Maram* kemampuannya menghubungkan hadis-hadis langsung dengan hukum fikih yang aplikatif. Imam Ibnu Hajar al-Asqalani tidak hanya menyusun hadis secara tematik, tetapi juga memilih hadis yang menjadi dasar hukum dalam mazhab-mazhab fikih. Hal ini menjadikan kitab ini sangat berguna bagi para pengkaji fikih lintas mazhab, karena mereka dapat melihat bagaimana satu hadis digunakan dalam berbagai pendekatan hukum. Dengan demikian, *Bulughul Maram* berfungsi sebagai simpul antara dalil dan istinbath hukum, memperkuat pemahaman fikih yang berbasis nash.

Keunggulan lain dari *Bulughul Maram* adalah selektivitas Imam Ibnu Hajar dalam memilih hadis-hadis yang kuat dan relevan. Beliau tidak hanya mencantumkan hadis dari satu sumber, tetapi juga sering menyebutkan perawi dan jalur sanad dari berbagai kitab induk seperti *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan Abu Dawud*, dan lainnya. Bahkan, dalam beberapa hadis, beliau memberikan catatan tentang kualitas sanad atau perbedaan pendapat ulama mengenai keabsahannya. Ini menunjukkan bahwa kitab ini tidak hanya praktis, tetapi juga memiliki kedalaman akademik yang tinggi.

Selain aspek teknis hadis, keunggulan kitab ini juga terpancar dari sistematika babnya yang disusun secara deduktif mengikuti alur fikih mazhab Syafi'i, namun tetap memiliki fleksibilitas yang tinggi untuk dikaji oleh lintas mazhab. Penempatan *Kitabul Jami'* pada bagian akhir kitab, yang memuat hadis-hadis seputar akhlak, zikir, dan doa,

²⁸ Muhammad Alfreda Daib Insan Labib and Dwi Langgeng Jauhari, "Analisis Syarah Bulugh Al-Maram (Studi Komparasi Kitab Subul as-Salam Dan Misbah Azh-Zhalam) Muhammad Alfreda Daib Insan Labib," *Al-Mu'Tabar*, *Jurnal Ilmu Hadis III*, 2023, 18–35.

menunjukkan visi pendidikan Ibnu Hajar bahwa seorang ahli hukum (*faqih*) tidak hanya dituntut cerdas secara rasional-legalistik, tetapi juga harus memiliki kedalaman moral dan etika. Struktur yang komprehensif ini menjadikan *Bulughul Maram* sebagai rujukan kurikulum utama di berbagai universitas Islam internasional dan pesantren di Indonesia, karena mampu menyinergikan antara teks wahyu dengan realitas praktik ibadah serta muamalah secara harmonis.²⁹

3. Majelis Taklim Sebagai Media Dakwah

a) Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim berfungsi sebagai ruang pembelajaran dan interaksi sosial antara dai atau ustadz dengan jamaahnya. Melalui forum ini, terjadi proses pertukaran ilmu yang bertujuan mendorong perubahan sosial ke arah yang lebih baik. Seorang pendakwah menyampaikan berbagai materi keislaman, baik untuk memperkuat akidah, membina sikap sosial yang positif, maupun memperluas wawasan keagamaan dan umum para peserta.

Secara terminologi, majelis taklim merupakan bentuk pendidikan Islam nonformal yang diselenggarakan secara rutin dan terbuka bagi masyarakat luas. Tujuan utamanya adalah mempererat hubungan yang santun dan harmonis antara manusia dengan Tuhannya, sesama manusia, serta lingkungan sekitar, demi terwujudnya masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.³⁰

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَذَارُ سُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَقَّتْ لَهُمُ الْمَلَائِكَةُ

²⁹ Muhammad bin Ismail al-Kahlani ash-Shan'ani, *Subulus Salam: Syarah Bulughul Maram, Jilid 1* (Jakarta: Darus Sunnah, 2014), 18–20.

³⁰ Siti Uswatun Khasanah et al, "Meningkatkan Peran Dan Fungsi Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Dan Penguatan Karakter Masyarakat," *Jurnal Abdimas Le Mujtamak* 4, no. 2 (2024): 78–89.

Artinya: "Tidaklah suatu kaum berkumpul di rumah Allah, membaca Kitabullah dan saling mempelajarinya, kecuali akan turun kepada mereka ketenangan, rahmat, dan para malaikat mengelilingi mereka." (HR Muslim).

Majelis taklim merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan nonformal yang tumbuh dan berkembang secara organik di tengah masyarakat Muslim Indonesia. Ia berfungsi sebagai wadah pembinaan keagamaan yang fleksibel dan mudah diakses oleh berbagai kalangan, terutama ibu-ibu rumah tangga dan masyarakat umum yang tidak terjangkau oleh pendidikan formal. Keberadaan majelis taklim tidak hanya memperkuat pemahaman keagamaan, tetapi juga menjadi ruang sosial yang mempererat ukhuwah Islamiyah antarjamaah. Dalam konteks ini, majelis taklim memainkan peran strategis dalam membentuk karakter religius dan sosial masyarakat.³¹

Ciri khas utama majelis taklim adalah sifatnya yang partisipatif dan kekeluargaan. Tidak seperti lembaga pendidikan formal yang cenderung hierarkis, majelis taklim mendorong keterlibatan aktif jamaah dalam setiap kegiatan. Jamaah tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga dapat berdiskusi, bertanya, bahkan berbagi pengalaman spiritual. Suasana kekeluargaan yang hangat menjadikan majelis taklim sebagai tempat yang nyaman untuk belajar agama tanpa tekanan, sekaligus memperkuat solidaritas sosial antaranggota.³²

Pendekatan yang digunakan dalam majelis taklim umumnya bersifat lisan dan dialogis. Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, hingga demonstrasi praktik ibadah menjadi metode utama dalam penyampaian materi.

³¹ Muhammad Yunus, "Majelis Taklim Dan Perannya Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 116.

³² Alfiarum Fadillah et al., "Dinamika Diskusi Di Majelis Ta'lim at - Taufiqiyah Wonopringgo," *JURNAL Al-Manaj*, 2024, 32–41.

Pendekatan ini memungkinkan penyampaian nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan aplikatif, sehingga lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh jamaah. Selain itu, metode ini juga membuka ruang bagi pertukaran gagasan dan pengalaman antarjamaah, yang memperkaya pemahaman keagamaan mereka.⁴⁴ Majelis taklim juga menyentuh aspek spiritual dan sosial jamaah secara seimbang. Dari sisi spiritual, kegiatan seperti pengajian rutin, pembacaan Al-Qur'an, dan kajian fiqh memperkuat keimanan dan ketakwaan jamaah. Sementara dari sisi sosial, majelis taklim sering menjadi motor penggerak kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, bantuan bencana, dan penguatan ekonomi umat melalui koperasi atau pelatihan keterampilan. Dengan demikian, majelis taklim tidak hanya membina hubungan vertikal dengan Tuhan, tetapi juga horizontal dengan sesama manusia.³³

Secara keseluruhan, majelis taklim berperan sebagai agen transformasi sosial dan spiritual di masyarakat. Ia menjadi ruang belajar yang inklusif, tempat berbagi nilai, dan sarana pemberdayaan umat. Dalam era modern yang penuh tantangan moral dan sosial, keberadaan majelis taklim menjadi semakin relevan sebagai benteng keagamaan dan kebudayaan Islam yang hidup dan dinamis. Oleh karena itu, penguatan kapasitas majelis taklim baik dari sisi manajemen, materi, maupun metode merupakan investasi penting dalam pembangunan masyarakat yang beriman, berilmu, dan berakhlak.

b) Sejarah Majelis Taklim

Majlis taklim merupakan bentuk pendidikan Islam nonformal yang telah memainkan peran penting dalam pembinaan umat di Indonesia. Sejak awal abad ke-20, majlis taklim tumbuh di lingkungan pesantren dan masjid sebagai wadah pengajian rutin yang diinisiasi secara swadaya oleh masyarakat. Kegiatan ini banyak diikuti

³³ ibid, , 41.

oleh kelompok yang tidak memiliki akses ke pendidikan formal, seperti ibu rumah tangga dan pekerja. Majelis taklim menjadi ruang belajar agama yang inklusif, memperkuat pemahaman keislaman sekaligus membangun solidaritas sosial di tingkat lokal.

Memasuki era Orde Baru, pemerintah mulai memberikan perhatian khusus terhadap aktivitas majlis taklim. Melalui Keputusan Menteri Agama No. 44 Tahun 1978 dan Instruksi No. 5 Tahun 1981, majlis taklim diatur agar tidak menjadi sarana politik praktis. Kebijakan ini sekaligus mengakui peran strategis majlis taklim dalam pembinaan akhlak, sosial, dan keagamaan masyarakat. Majelis taklim menjadi bagian dari strategi dakwah nasional yang diarahkan untuk memperkuat moral bangsa, dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan terkoordinasi.³⁴

Majelis taklim secara historis memiliki akar yang sangat kuat dalam tradisi pendidikan Islam sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Embrio majelis taklim dapat ditelusuri dari aktivitas Rasulullah SAW di rumah Arqam bin Abi al-Arqam (*Darul Arqam*), di mana beliau mengumpulkan para sahabat secara sembunyi-sembunyi untuk mengajarkan wahyu dan dasar-dasar akidah Islam. Pola pendidikan ini bersifat non-formal, sukarela, dan menekankan pada aspek pencerahan batin serta penguatan karakter. Seiring perkembangan Islam, fungsi ini berpindah ke serambi-serambi masjid (seperti *Suffah* di Masjid Nabawi) yang menjadi tempat berkumpulnya umat untuk mendalami ilmu agama tanpa batasan usia maupun status sosial.³⁵

Di Indonesia, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang tumbuh secara akar rumput

³⁴ Zaini Dahlan, "Peran Dan Kedudukan Majelis Taklim Di Indonesia," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* II, no. 2 (2021): 256.

³⁵ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim* (Jakarta: Mizan, 1997), 22–25.

(*grassroots*) sebelum munculnya sistem formal seperti madrasah atau sekolah. Majelis taklim lahir sebagai respon atas kebutuhan masyarakat pedesaan maupun perkotaan untuk memahami ajaran Islam di sela-sela kesibukan sehari-hari. Pada masa kolonial, majelis taklim tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengajian, tetapi juga menjadi sarana konsolidasi sosial dan basis perlawanan kultural terhadap penjajahan. Lembaga ini dikelola secara mandiri oleh masyarakat, biasanya berpusat pada seorang kiai atau ustaz di masjid, mushalla, atau rumah tinggal, dengan kurikulum yang fleksibel sesuai dengan tingkat pemahaman jemaahnya.³⁶

Pada era modern, Majelis Taklim mengalami institusionalisasi yang lebih tertata, terutama sejak diterbitkannya regulasi yang mengatur tentang pendidikan non-formal. Majelis taklim bertransformasi menjadi kekuatan sosial yang masif, khususnya di kalangan kaum perempuan (ibu-ibu pengajian) yang mendominasi struktur keanggotaannya. Fungsinya pun meluas; tidak lagi sekadar transmisi ilmu fikih dan akidah secara tradisional, tetapi juga merambah ke pemberdayaan ekonomi, kesehatan masyarakat, hingga literasi politik. Keberadaan Majelis Taklim diakui secara hukum melalui Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 29 Tahun 2019, yang menegaskan kedudukannya sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional dalam kerangka dakwah dan pembinaan umat.³⁷

Di era kontemporer, majlis taklim mengalami transformasi digital yang signifikan. Platform seperti YouTube, Zoom, dan media sosial telah memperluas jangkauan dakwah, menjadikannya lebih interaktif dan partisipatif. Kajian agama kini dapat diakses oleh generasi

³⁶ Helmy Faishal Zaini, *Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: LP3ES, 2012), 89.

³⁷ Khoiruddin Nasution, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Yogyakarta: Academia, 2015), 42.

muda dan komunitas urban tanpa batas geografis. Majelis taklim digital tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga membuka ruang dialog dua arah melalui fitur komentar, siaran langsung, dan grup diskusi. Perubahan ini menunjukkan bahwa majlis taklim tetap relevan dan adaptif dalam menghadapi tantangan zaman, sekaligus memperkuat peran dakwah sebagai proses pembelajaran yang dinamis dan inklusif.

c) Fungsi Majelis Taklim

Majlis taklim berfungsi sebagai ruang pembinaan karakter yang sangat efektif karena pendekatannya yang bersifat kolektif dan berbasis komunitas. Dalam suasana yang akrab dan tidak formal, peserta lebih mudah menerima nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Pengajian yang rutin dan konsisten menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses internalisasi nilai, bukan sekadar transfer pengetahuan. Hal ini menjadikan majlis taklim sebagai tempat pembentukan pribadi muslim yang berakhlak mulia secara bertahap dan berkelanjutan.

Fungsi utama Majelis Taklim yang paling mendasar adalah sebagai wadah pendidikan Islam non-formal yang bersifat berkelanjutan (*long-life education*). Berbeda dengan lembaga pendidikan formal yang dibatasi oleh usia dan kurikulum yang kaku, Majelis Taklim memberikan ruang bagi seluruh lapisan masyarakat—terutama orang dewasa dan lansia—untuk mendalami ajaran agama secara fleksibel. Fungsi edukasi ini mencakup pengajaran tauhid, fikih ibadah, hingga pembacaan Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemahaman keagamaan jemaahnya. Melalui fungsi ini, Majelis Taklim berperan sebagai garda terdepan dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an dan memperbaiki tata cara ibadah harian umat

agar sesuai dengan syariat yang sah.³⁸

Kegiatan ceramah dan diskusi yang berlangsung dalam majlis taklim juga mendorong refleksi diri dan dialog sosial yang konstruktif. Peserta tidak hanya mendengarkan, tetapi juga diajak untuk memahami konteks kehidupan mereka melalui sudut pandang Islam. Diskusi tentang isu-isu aktual seperti etika kerja, hubungan keluarga, dan tanggung jawab sosial menjadi sarana untuk mengaitkan ajaran agama dengan realitas sehari-hari. Dengan demikian, majlis taklim berperan sebagai jembatan antara nilai-nilai ideal Islam dan praktik hidup yang nyata.

Selain fungsi edukatif, Majelis Taklim menjalankan fungsi sosial dan penguatan ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama Muslim). Majelis ini menjadi tempat bertemunya individu dari berbagai latar belakang ekonomi dan sosial yang kemudian membentuk jaringan solidaritas yang kuat. Dalam praktiknya, interaksi di Majelis Taklim sering kali melahirkan aksi sosial nyata, seperti pengumpulan dana santunan untuk anak yatim, bantuan bagi warga yang tertimpa musibah, hingga kegiatan gotong royong lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa Majelis Taklim bukan sekadar tempat transfer ilmu, melainkan juga pusat integrasi sosial yang mampu meredam potensi konflik dan mempererat kohesi masyarakat di tingkat akar rumput.³⁹

Berfungsi juga sebagai ruang pembinaan karakter dan pemberdayaan sosial, majelis taklim juga memiliki peran strategis dalam melestarikan tradisi keilmuan Islam di tengah masyarakat modern. Melalui kegiatan pengajian rutin, majelis taklim menjadi sarana transmisi ilmu agama dari generasi ke generasi, sehingga nilai-nilai Islam tetap hidup dan relevan dalam menghadapi tantangan zaman.

³⁸ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim* (Jakarta: Mizan, 1997), 43.

³⁹ Helmy Faishal Zaini, *Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 102.

Fungsi ini tidak hanya terbatas pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga mencakup pembentukan budaya belajar kolektif yang menumbuhkan semangat kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian sosial. Dalam konteks dakwah, majelis taklim berperan sebagai wadah yang menghubungkan antara idealitas ajaran Islam dengan realitas kehidupan umat, sehingga dakwah tidak berhenti pada ranah normatif, tetapi mampu menjawab problematika aktual seperti krisis moral, degradasi nilai keluarga, dan lemahnya etos kerja. Dengan demikian, majelis taklim dapat dipandang sebagai lembaga pendidikan non-formal yang berfungsi ganda: memperkuat spiritualitas individu sekaligus membangun ketahanan sosial masyarakat.

Secara lebih luas, Majelis Taklim juga memiliki fungsi dakwah dan transformasi nilai-nilai moral di tengah arus modernisasi. Di era digital yang penuh dengan disrupsi informasi, Majelis Taklim berfungsi sebagai penyaring (*filter*) budaya dengan memberikan bimbingan akhlak dan etika berdasarkan nilai-nilai Islam. Para dai atau ustaz di Majelis Taklim berperan sebagai pembimbing spiritual yang membantu jemaah menjawab tantangan zaman, mulai dari masalah keharmonisan rumah tangga hingga persoalan etika media sosial. Dengan demikian, Majelis Taklim berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang religius dan memiliki ketahanan moral yang kuat dalam menghadapi pengaruh negatif budaya luar.⁴⁰

Majelis taklim sebagai media dakwah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai wadah komunikasi sosial yang memperkuat ikatan umat. Fungsi ini tampak jelas dalam tradisi keagamaan masyarakat, seperti Idul Fitri dan Idul Adha, yang menjadi

⁴⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), 156.

momentum silaturahmi dan kebersamaan. Tradisi tersebut memperlihatkan bahwa dakwah dapat berjalan melalui media budaya yang melekat dalam kehidupan masyarakat, sehingga pesan Islam tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga melalui praktik sosial yang bernuansa keagamaan.

Tradisi silaturahmi pada hari raya, baik dalam bentuk kunjungan keluarga, salam-salaman, maupun halal bi halal, merupakan contoh nyata komunikasi sosial yang berfungsi memperkokoh ukhuwah Islamiyah. Tradisi ini berlangsung secara alamiah dan tradisional, membangun tatanan umat yang kuat, serta memperlihatkan bahwa komunikasi berbasis budaya lokal mampu menjadi perekat kohesivitas masyarakat. Dengan demikian, majelis taklim sebagai media dakwah memiliki fungsi sosial yang tidak terbatas pada pengajaran fikih dan akidah, tetapi juga pada penguatan solidaritas umat melalui tradisi keagamaan.

Keseluruhan tradisi keagamaan yang berkembang di masyarakat menunjukkan bahwa majelis taklim memiliki fungsi ganda: sebagai pusat pembelajaran agama sekaligus sebagai media komunikasi sosial berbasis budaya lokal. Fungsi ini menjadikan majelis taklim lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan jamaah, karena dakwah yang disampaikan tidak hanya berupa ceramah normatif, tetapi juga melalui tradisi yang hidup di tengah masyarakat. Dengan demikian, majelis taklim mampu memperkokoh ukhuwah Islamiyah, menjaga kohesi sosial, dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.⁴¹

⁴¹ Fitri Yanti, "Komunikasi Sosial Dalam Membangun Komunikasi Umat (Kajian Makna Tradisi IED Pada Masyarakat Muslim Di Bandar Lampung)," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 1 (2019): 1–16, https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=kW5wuIoAAAAJ&scstart=20&pagesize=80&sortby=pubdate&citation_for_view=kW5wuIoAAAJ:hqOjcs7Dif8C.

Terakhir, Majelis Taklim dewasa ini mulai merambah ke arah fungsi pemberdayaan ekonomi umat. Banyak Majelis Taklim, khususnya yang dikelola oleh kaum perempuan, mulai mengintegrasikan kegiatan pengajian dengan koperasi syariah, pelatihan keterampilan praktis, hingga pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Fungsi ini sangat strategis karena mampu mengubah paradigma jemaah dari sekadar penerima bantuan menjadi sos ok yang mandiri secara finansial. Dengan mengombinasikan kemapanan spiritual dan kemandirian ekonomi, Majelis Taklim bertransformasi menjadi lembaga dakwah komprehensif yang tidak hanya mementingkan aspek ukhrawi, tetapi juga kesejahteraan duniawi jemaahnya.⁴²

4. Karakteristik Pesan Dakwah Berbasis Fikih dan Purifikasi Ibadah

Pesan dakwah yang berbasis pada literatur fikih, seperti kitab *Bulughul Maram*, memiliki karakteristik yang bersifat normatif, imperatif, dan praktis. Materi fikih dalam dakwah tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan teoritis, tetapi lebih kepada memberikan panduan konkret mengenai hukum-hukum Allah yang harus diterapkan dalam aktivitas keseharian. Karakteristik utama dari pesan dakwah ini adalah aspek *bayani* (penjelasan), di mana seorang dai berfungsi sebagai penjelas teks-teks hukum yang kompleks menjadi instruksi ibadah yang mudah dipahami oleh masyarakat awam. Hal ini sangat penting agar tidak terjadi salah tafsir dalam menjalankan ritual ibadah yang bersifat *tauqifi* (sudah ditentukan aturannya).⁴³

Dalam konteks purifikasi ibadah, pesan dakwah difokuskan pada upaya pemurnian tata cara beribadah agar

⁴² Nurhayati, “Peran Majelis Taklim Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan,” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, No (2019): 210.

⁴³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), 220.

sesuai dengan dalil-dalil yang sahih dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Materi ini sering kali bersifat normatif-praktis, yakni menyajikan aturan hukum sekaligus mendemonstrasikan cara pelaksanaannya. Purifikasi ibadah bertujuan untuk menghilangkan praktik-praktik yang tidak memiliki dasar hukum kuat (*bid'ah*) dan mengembalikan kesadaran jamaah pada pentingnya mengikuti sanad keilmuan yang jelas. Strategi penyampaian materi ini memerlukan pendekatan yang persuasif agar proses perubahan praktik ibadah di masyarakat tidak menimbulkan resistensi sosial, melainkan kesadaran spiritual yang mendalam.⁴⁴

Efektivitas penyampaian pesan fikih sangat bergantung pada manajemen komunikasi yang digunakan oleh sang pendakwah. Sebagaimana dijelaskan oleh Fitri Yanti, pengelolaan pesan yang baik harus mempertimbangkan sisi kognitif dan behavioral audiens agar pesan tersebut benar-benar mampu mengubah perilaku keagamaan. Dalam kajian majelis taklim, pesan yang bersifat praktis-instruksional lebih mudah diinternalisasi jika disertai dengan contoh nyata (*demonstrasi*). Oleh karena itu, materi purifikasi ibadah dalam kajian kitab bukan sekadar transfer ilmu, melainkan proses bimbingan berkelanjutan untuk memastikan jamaah mencapai kesempurnaan dalam beribadah sesuai dengan tuntunan syariat.

Perubahan praktik ibadah sebagai efek dari dakwah merupakan manifestasi dari keberhasilan transformasi pesan. Ketika jamaah mulai mengubah cara wudhu atau shalatnya setelah mengikuti kajian, hal tersebut menunjukkan bahwa pesan dakwah telah mencapai tahap *behavioral* (perilaku). Secara teoretis, penyampaian materi yang bersifat normatif-praktis ini harus didukung dengan

⁴⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 162.

interaksi dialogis untuk menjawab keraguan jamaah terhadap perbedaan pendapat (*ikhtilaf*) yang sering muncul dalam literatur fikih. Dengan demikian, dakwah berbasis fikih di majelis taklim berperan sebagai sarana edukasi hukum islam yang mencerahkan sekaligus mempersatukan umat dalam bingkai syariat yang moderat



DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku

- A.W. Widjaja. *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- . *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Abdul Wahab, Akhmad Syahid, and Junaedi Junaedi. ““Penyajian Data Dalam Tabel Distribusi Frekuensi Dan Aplikasinya Pada Ilmu Pendidikan.” *Education and Learning Journal* 2 no.1 (2021):. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i1.91>.
- Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam*. Rajawali Pers, 2011.
- Ahmad Sarwat. *Dakwah Di Era Digital*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2020.
- Ahmad Warson Munawwir. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Pustaka Progressif, 197AD.
- Alfiarum Fadillah et al. “Dinamika Diskusi Di Majelis Ta’lim at - Taufiqiyah Wonopringgo.” *JURNAL Al-Manaj*, 2024,
- Amrullah Ahmad. *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Asep Saeful Muhtadi. *Komunikasi Dakwah: Pendekatan Integratif Dalam Era Digital*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019.
- . *Komunikasi Dakwah: Teori, Pendekatan, Dan Aplikasi*. (Simbiosis Rekatama Media, 2012.
- Benjamin S. Bloom. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longmans, 1956.
- Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- . *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- . *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2015.

- Didin Hafidhuddin. *Dakwah Aktual*. Gema Insani Press, 1998.
- Fathul Bahri An-Nabiry. *Menjadi Dai Yang Dicintai*. Gema Insani Press, 2008.
- Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi, Ed. 2, Cet. 17*,. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- . *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Hamzah Ya'qub. *Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*. Bandung: Al- Ma'arif, 1992.
- Harold D. Lasswell. "*The Structure and Function of Communication in Society*," *Dalam Communication Theories: Critical/Cultural Theories*, Ed. K. M. L. E. A. W. W. K. L. G. L. New York: Routledge, n.d.
- Helmy Faishal Zaini. *Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: LP3ES, 2012.
- Ibn Hajar al-Asqalani. *Bulughul Maram, Bab Thaharah*. Hadits, 1997.
- . *Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam*,. Beirut: Dar al-Fikr, 1997.
- Ibnu Hajar al-Asqalani. *Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam, Terj. Achmad Sunarto*. Jakarta: Pustaka Amani, 2002.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Pratama*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan, 2004.
- . *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- . *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- . *Slam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*. Bandung: Mizan, 1991.
- Jasyim bin Muhammad bin Muhalhil al-Yasin. *Manhaj Dakwah: Suatu Kajian Sistematis*. Robbani Press, 2001.

- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2005.
- Khoiruddin Nasution. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: Academia, 2015.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- M. Cholil Nafis. *Dakwah Struktural: Kebijakan Publik Berbasis Agama*. Jakarta: UI Press, 2011).
- M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1992.
- . *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, 1992.
- . *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- . *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2013.
- . *Membumikan Al - Qur'an*. Bandung: Mizan, 2007.
- . *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati, 2002.
- M. Yatimin Abdullah. *Studi Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2006.
- Mastanah. *Manajemen Majelis Taklim: Panduan Lengkap Untuk Efektivitas Dan Keberlanjutan*. CV Jejak, 2025.
- Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- . *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.
- . *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.
- . *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.

- Mohamad Toha Maulana. “Telaah Syarah Bulugh Al-Maram Karya Ibnu Hajar Al-‘Asqalani (Studi Komparatif Kitab Minhah Al-‘Allam Karya Abdullah Ibnu Salih Al-Fauzan Dan Misbah Al-Zalam Karya Muhajirin Amsar Al-Dari).” Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 201AD.
- Muhammad Al-Bahi. *Pemikiran Islam Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Muhammad Alfreda Daib Insan Labib and Dwi Langgeng Jauhari. “Analisis Syarah Bulugh Al-Maram (Studi Komparasi Kitab Subul as-Salam Dan Misbah Azh-Zhalam) Muhammad Alfreda Daib Insan Labib,” Al-Mu’Tabar.” *Jurnal Ilmu Hadis III*, 2023, 18–35.
- Muhammad bin Ismail al-Kahlani ash-Shan’ani. *Subulus Salam: Syarah Bulughul Maram, Jilid 1*. Jakarta: Darus Sunnah, 2014.
- Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Rafika, Ika. “Pembelajaran Hadis Kitab Bulughul Maram Di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Cibiru Kota Bandung.” Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- . *Metodologi Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- . *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Siti Uswatun Khasanah et al. “Meningkatkan Peran Dan Fungsi Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Dan Penguatan Karakter Masyarakat,”” *Jurnal Abdimas Le Mujtamak* 4, no. 2 (2024): 78–89.
- sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,. (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Syarafuddin al-Qazwini. *Syarah Bulughul Maram: Analisis Sanad Dan Matan*. Surabaya: Bina Ilmu, 2010.
- Syukriadi Sambas. *Sembilan Kaidah Komunikasi Dakwah*. Simbiosis Rekatama Media, 2011.
- Toto Tasmara. *Komunikasi Dakwah*. Gaya Media Pratama, 1997.
- Tutty Alawiyah. *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*. Jakarta: Mizan, 1997.
- . *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*. Jakarta: Mizan, 1997.
- Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011).
- . *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Sumber Jurnal

- Ahlan Syaeful Millah et al. ““Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas.” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa 1* no.2 (2023): 142.
- Alfiarum Fadillah et al. “Dinamika Diskusi Di Majelis Ta’lim at - Taufiqiyah Wonopringgo.” *JURNAL Al-Manaj*, 2024, 32–41.
- Fadillah, Alfiarum, dkk. “Dinamika Diskusi Di Majelis Ta’lim at - Taufiqiyah Wonopringgo.” *JURNAL Al-Manaj*, (2024): 32–41.
- Khasanah, Siti Uswatun, dkk. “Meningkatkan Peran Dan Fungsi Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Dan Penguatan Karakter Masyarakat.” *Jurnal Abdimas Le Mujtamak 4*, no. 2 (2024): 78–89.

- Labib, Muhammad Alfreda Daib Insan, dan Dwi Langgeng Jauhari. "Analisis Syarah Bulugh Al-Maram (Studi Komparasi Kitab Subul as-Salam Dan Misbah Azh-Zhalam)." *Al-Mu'Tabar: Jurnal Ilmu Hadis* III, (2023): 18–35.
- Millah, Ahlan Syaeful, dkk. "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 142.
- Dahlan, Zaini. "Peran Dan Kedudukan Majelis Taklim Di Indonesia." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* II, no. 2 (2021): 256.
- Nurhayati. "Peran Majelis Taklim Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 1 (2019): 210.
- Wahab, Abdul, Akhmad Syahid, dan Junaedi Junaedi. "Penyajian Data Dalam Tabel Distribusi Frekuensi Dan Aplikasinya Pada Ilmu Pendidikan." *Education and Learning Journal* 2, no. 1 (2021): 40. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i1.91>
- Yanto, Fitri, dkk. "Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al-Qur'an." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* Vol. 14, No. 1 (2020): 102. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika>.
- Yunus, Muhammad. "Majelis Taklim Dan Perannya Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 116.
- Muhammad Yunus. "Majelis Taklim Dan Perannya Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 116.
- Nurhayati. "Peran Majelis Taklim Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 1 (2019): 210.
- Zaini Dahlan. "Peran Dan Kedudukan Majelis Taklim Di Indonesia." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* II, no. 2 (2021): 256.

Sumber Skripsi

Dera Alfi Kazulfi. “Tinjauan Strategi Dakwah Pengurus Majelis Taklim Nurul Iman Dalam Membina Masyarakat.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

Rafika, Ika. “Pembelajaran Hadis Kitab Bulughul Maram Di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Cibiru Kota Bandung.” Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.

Sumber Wawancara

Ustadz Nur Eko, *Ustadz di Majelis Taklim Qolang Kaling*

AH,

PR, *Jama'ah Majelis Taklim Qolang Kaling*

AB, *Jama'ah Majelis Taklim Qolang Kaling*

AN, *Jama'ah Majelis Taklim Qolang Kaling*

RO, *Jama'ah Majelis Taklim Qolang Kaling*

CA, *Jama'ah Majelis Taklim Qolang Kaling*





LAMPIRAN





Bagi akademisi dan peneliti ini me	Indikator
Pesan Dakwah Ustadz Nur Eko Dalam Kajian Bulughul Maram Terhadap Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Qolang-Kaling Lampung Timur	• Dimensi Lingkungan dan Suasana • Strategi Pesan Dakwah • <i>Dimensi Komunikasi Non-Verbal dan Retorika</i> • Interaksi dan Respon



<i>humanis</i>		tangan dan ekspresi wajah Ustadz saat memperagakan tata cara ibadah? 4. Bagaimana kontak mata Ustadz dengan jamaah saat sesi tanya jawab?
<i>Interaksi Dakwah (Teori Dialogis)</i>	Dialogis(Dua Arah) <i>Sikap Moderat (Tasawuf)</i>	1. Bagaimana Ustadz menanggapi pertanyaan jamaah yang kritis atau menyimpang? 2. Apakah ada ruang diskusi khusus setelah pembacaan kitab selesai? 3. Bagaimana strategi Ustadz dalam menjelaskan perbedaan pendapat (ikhtilaf) di dalam kitab? 4. Bagaimana cara menjaga agar jamaah tidak bingung dengan perbedaan mazhab?
<i>Faktor Eksternal (Konteks)</i>	<i>Dukungan Manajerial</i>	1. Apa saja fasilitas yang disediakan pengurus untuk mendukung kenyamanan kajian? 2. Bagaimana sinergi antara pengurus dan Ustadz dalam

	<i>Kondisi Sosiologis</i>	menentukan tema kajian? 3. Bagaimana pengaruh budaya guyub warga terhadap tingkat kehadiran di majelis taklim? 4. Bagaimana respon jamaah terhadap materi purifikasi ibadah yang disampaikan?
<i>Efek Dakwah (Teori Hovland)</i>	Kognitif (Pengetahuan) Behaviorial (Perilaku)	1. Apakah jamaah sekarang sudah mengetahui dalil/hadis dari ibadah yang mereka lakukan? 2. Perubahan apa yang paling dirasakan jamaah dalam praktik ibadah (seperti wudhu/shalat) setelah mengikuti kajian?

Lampiran Sk Judul



**SURAT PERINTAH DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

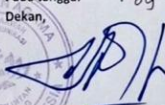
NOMOR: 04 TAHUN 2025

TENTANG

**PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI SEMESTER GANJIL TA. 2025/2026 TAHAP I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Menimbang	:	1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil TA 2025/2026 Tahap I perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;
		2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat perintah ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
Mengingat	:	1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
		2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
		3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
		4. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 593 a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
		5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 791 Tahun 2024 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .
Memperhatikan	:	Hasil keputusan tim Sidang Judul Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tanggal 2 Juli 2025.
MEMUTUSKAN :		
Menetapkan	:	SURAT PERINTAH DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TA. 2025/2026 TAHAP I.
Kesatu	:	Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
Kedua	:	Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
Ketiga	:	Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan penggantian pembimbing.
Keempat	:	Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing- masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Di Tetapkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 09 Juli 2025
Dekan,


Prof. Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP. 196511011995031001

57	Eca Mariska / 224.10.10034	dalam Film Animasi One Piece: Startu Analisist Semiotika Roland Barthes	II. Nadya Analia Nasution, M.Si.
58	Vina Ayu Amanda / 214.10.10248	Strategi Kreatif dalam Produksi Film Pendek "Waqimussolah" Sebagai Media Dakwah Karya Fiqri Fox	I. Prof. Dr. H. Khomsatriah R. Msi. II. Nadya Analia Nasution, M.Si. (PA)
59	Naning Kirani	Strategi Publik Relation MAH Insan Cendika dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren di Lampung Timur	I. M. Apun Syarifuddin, S.Ag., M.Si. II. Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. (PA)
60	Riki Inam Kurnia / 204.10.10199	Analisis Sentimen Masyarakat Kota Bandar Lampung terhadap Pemberitaan Proyek Kereta Gantung	I. Prof. Dr. Fitri Yanti, M.A. II. Nadya Analia Nasution, M.Si. (PA)
61	Fair Zainuri Hidayat / 204.10.10308	Strategi Dakwah Melalui Nasyid Di Kalangan Risma Di Lampung Selatan	I. Prof. Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag. II. Subhan Arif, S. Ag., M. Ag. (PA)
62	Ti Melian / 224.10.10099	Gaya Komunikasi Usadkati Inan Ummi Athillah Pada Acara Serambi Inan Di TVRI Lampung	I. Dr. H. Sunila Simayra, S. Ag., M. Ag. (PA) II. Sepky Anggrani, M. Pd.
63	Danda Wahyudi / 214.10.10147	Dakwah Lingkungan Dalam Pengelolaan Sistem Hutan Kemirraan (SHK) Lestari di Desa Cilimus, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran	III. Dr. Mubasit, MM. IV. Dr. Siti Wuryan, M. Kom. I (PA)
64	Raveel Glenaldy Tansil / 214.10.10201	Komunikasi Kelompok Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan Melalui Penanaman Nilai-nilai Islam di Ether Studio Bandar Lampung	I. H. Rodiyah, S. Ag., M. M (PA) II. M. Apun Syarifuddin, S. Ag., M. Si.
65	Muhammad Dimas Chotruhanam / 214.10.10187	Analisis Pesan Dakwah dalam Menampilkan Penanaman Keagamaan Masyarakat pada Pengajian Rutin Malam Sabtu di Masjid Mirahul Jannah Perumahan Gria Sukarame Bandar Lampung	I. Dr. Khairullah, S. Ag., M. A. (PA) II. Umi Rojati, M. Kom. I
66	Hanitia Ummi Ramadani / 214.10.10164	Analisis Isi Pesan Dakwah Jari' at- Haddar dalam Akun Tiktok @Hussein Ja'far	I. Dr. H. M. Saifuddin, M. Pd. (PA) II. Mulyati, S. Ag., M. Sos. I
67	Hikmah Akbar Ali Putra / 214.10.10051	Strategi Promosi Public Relation Pondok Pesantren Jam'atul Qurro' Palembang dalam Menarik Minat Calon Santri Baru Tahun 2025	I. Dr. Hepi Rizan Zen, SH, M. H. (PA) II. Umi Rojati, M. Kom. I
68	Inan Septian / 214.10.10054	Pemaymipan Pesan Dakwah Ust Nur Eko dalam Kajian Kitab Butuphul Mar'ani di Majelis Taklim Kolang Kaling Lampung Timur	I. Prof. Dr. Fitri Yanti, M. A. II. Dr. Fariza Mahmud, M. Sos. I
69	Ervando / 214.10.10037	Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Bahaya Banjir	I. Bambang Budiwiranto, Ph. D. II. Umi Rojati, M. Kom. I
70	Iqbal suci retno wesi / 214.10.10170	Strategi Komunikasi Takrir dalam Menekankan Masjid jami' Nurul Khoir Tanjong Karang Barat Bandar Lampung	I. Subhan Arif, S. Ag., M. Ag. II. Dr. Siti Wuryan, M. Sos.
71	Nurvaliza Fitri / 214.10.10198	Strategi Komunikasi Dakwah dalam Membangun Spiritualitas Ahleqita Persaudaraan Setia Hati Cabang Lampung Selatan	I. M. Apun Syarifuddin, S. Ag., M. Si. II. Bambang Budiwiranto, Ph.D. (PA)
72	Hani Saputri / 214.10.10163	Komunikasi Dakwah Komunitas Kalong Sholawat dalam Pembinaan Religiusitas Remaja di Desa Wosorasi Kabupaten Pringsewu	I. Dr. Fariza Mahmud, M. Sos. I II. Mulyati, S. Ag., M. Sos. I (PA)
73	Guruh Tri Prasetyo Saputro 194.10.10612	Representasi Perjalanan Hidup Penyandang Disabilitas dalam Film Big World Karya Lina Wang	I. H. Rodiyah, MM (PA) II. Ade Nur Istiani, M. I. Kom.
74	Rieska Agitha Ramadani / 214.10.10203	Metode Dakwah Dai dalam meningkatkan Penanaman Keagamaan pada Majelis Taklim Nurul Huda di Masjid Nurul Huda Kelurahan Sukajawa Baru Bandar Lampung	I. Dr. Tontowi Jantari, MM II. Dr. Siti Wuryan, M. Sos.
		Komunikasi Interpersonal dalam Penyampaian Nilai-nilai Islam Bagi Siswa Penyanagan Tunarungu di SLBN PKR Prophis Lampung	I. Dr. Fariza Mahmud, S. Ag., M. Sos. I II. Umi Rojati, M. Kom. I

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratinin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030
e-mail : fdiuinrlia@gmail.com*

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Nomor : B - 01 /Un.16/DD.I/PP.00.9.7/05/2026

Yang bertandatangan di bawah ini, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hikmal Akbar Ali Putra
NPM : 2141010051
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah benar telah melakukan Pra Survei ke lokasi penelitian, konsultasi dan telah
melakukan **Seminar Proposal** pada tanggal **21 Oktober 2025** dan akibat hal tersebut terjadi
perubahan Judul Skripsi, yaitu:

Judul Skripsi Sebelum Perubahan	Judul Skripsi Setelah Perubahan
Strategi Penyampaian Pesan Dakwah Ustadz Nur Eko Dalam Kajian Bulughul Maram di Majelis Taklim Qolang-kaling Lampung Timur	Pesan Dakwah Ustadz Nur Eko Dalam Kajian Kitab Bulughul Maram Terhadap Pemahaman Keagamaan Di Majelis Taklim Qolang-kaling Lampung Timur

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 12 Mei 2026
Wakil Dekan I,

Dr. H. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. Telp (0721) 704030
 e-mail : fdikunril@gmail.com

Nomor : B-44/Un.16/DD/TL.002.5/11/2025
 Sifat :
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Survey/Penelitian

Yth.
 Ketua Majelis Taklim Qolang-Kaling
 Kec. Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur
 Di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Perintah Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor: 09 Tahun 2025 tentang: Penetapan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi Nomor: B-4214/Un.16/DD.I/PP.00.9.7/10/2025 Penunjukkan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), mahasiswa sebagaimana dibawah ini akan melakukan survey/penelitian.

Nama : Hikmal Akbar Ali Putra
 NPM : 2141010051
 Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 Judul : Strategi Pesan Dakwah Ustadz Nur Eko Dalam Kajian Bulughul Maram di Majelis Taklim Qolang-Kaling Lampung Timur.

Untuk itu mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin survey/penelitian guna memperoleh data penulisan skripsi sebagaimana judul dimaksud.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 11 November 2025

Dekan,

 Prof. Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag.
 NIP. 196511011995031001





Jamaah Ibu-ibu sedang melihat dan mendengarkan ustadz nur eko berdakwah



Jamaah bapak bapak sedang melihat dan mendengarkan ustadz nur eko berdakwah



Ustadz Nur Eko sedang Berdakwah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
 Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703278

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 1768/Un.16 /P1 /KT/V /2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
 NIP : 197005121998032002
 Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Penelitian Karya Ilmiah dengan Judul :

**PESAN DAKWAH USTADZ NUR EKO DALAM KAJIAN
 KITAB BULUGHUL MARAM TERHADAP PEMAHAMAN
 KEAGAAMAAN DI MAJELIS TAKLIM QOLANG KALING LAMPUNG TIMUR**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
Hikmal Akbar Ali Putra	2141010051	FDIK/KPI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 20% dan dinyatakan *Lulus* dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 18 Mei 2026
 Kepala UPT Perpustakaan



Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
 NIP.197005121998032002

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin in Legal & Sah, dengan Stempel Asli UPT Perpustakaan.
2. Surat Keterangan Ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Karya Ilmiah Untuk Salah Satu Surat Penyebaran di UPT Perpustakaan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat : Jln. Letkol .H. Endro Suratmin Sukarame Bantlar Lampung Kode Pos (35131) Telp. 0721 703531-780421-780887

KETERANGAN BEBAS UKT SEMENTARA
 Nomor : 53653.1/UKTS-FD/KU.07/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Bendahara Penerimaan UIN Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hikmal Akbar Ali Putra
 N P M : 2141010051
 Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
 Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
 Program : Sarjana (S1)
 Pendidikan :

Berdasarkan hasil Verifikasi data keuangan, Mahasiswa tersebut tidak ada tunggakan SPP sampai dengan Semester 10 (sepuluh) Tahun 2026

Surat Keterangan Lunas SPP ini berlaku s.d 31 Juli 2026, jika mahasiswa yang bersangkutan belum Lulus Ujian Munaqasah, maka semester berikutnya masih dikenakan SPP/UKT.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 06 Mei 2026
 Bendahara Penerima,

Tukirin, S.I.Kom
 NIP. 19700808 200212 1 001

uin library

PESAN DAKWAH USTADZ NUR EKO DALAM KAJIAN KITAB BULUGHUL MARAM TERHADAP PEMAHAMAN KEAGAAMAAN ...

SKRIPSI 41

Document Details

Submission ID

trnoid::3618:139376695

103 Pages

Submission Date

18 May 2026, 11:20 GMT+7

22,970 Words

Download Date

18 May 2026, 11:29 GMT+7

152,706 Characters

File Name

SKRIPSI Hikmal Akbar Ali Putra 2141010051.docx

File Size

157.8 KB

 Page 2 of 121 - Integrity Overview

Submission ID: tmoid::3618139376695

20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Small Matches (less than 8 words)

Exclusions

- 1 Excluded Source

Top Sources

15%		Internet sources
10%		Publications
15%		Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

 Page 2 of 121 - Integrity Overview

Submission ID: tmoid::3618139376695



Top Sources

- 15% Internet sources
- 10% Publications
- 15% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.radenintan.ac.id	6%
2	Internet	digilib.uin-suka.ac.id	<1%
3	Internet	etd.uinsyahada.ac.id	<1%
4	Student papers	State Islamic University of Alauddin Makassar on 2021-08-06	<1%
5	Internet	repository.metrouniv.ac.id	<1%
6	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%
7	Internet	docplayer.info	<1%
8	Internet	repository.uinsalzu.ac.id	<1%
9	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
10	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-03-30	<1%
11	Student papers	UIN Walisongo on 2025-11-05	<1%



